“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PENGENALAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TKU DAAR El DZIKIR TA 2022/2023”

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Oleh:

DESTI NUR BAITI
NIM.17.31.31.031

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Desti Nur Baiti
NIM : 173131031

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, makakami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Desti Nur Baiti
NIM : 173131031
Judul : Implementasi Metode Ummi Dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Di TKU Daar El Dzikir Ta 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajuakan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 10November 2022
Pembimbing

Mila Faila Shofa ,M.Pd.
NIP.19870115 201903 2 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Di Tku Daar El Dzikir Ta 2022/2023" yang disusun oleh Desti Nur Baiti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari selasa tanggal 20 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mila Faila Shofa, M.Pd. (.....)

NIP. 19870115 201903 2 005

Penguji 1

Merangkap Ketua : Rosida Nur Syamsiati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP.

Penguji Utama : Drs. Subanji, M.Ag. (.....)

NIP.196101102 199803 1 001

Surakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui

a.n Dekan,

Wakil Dekan 1

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Siti Choirnyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim, dengan anugrah Allah yang Maha pengasih dan maha penyayang, serta penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya ingin mempersembahakan karya yang sederhana ini kepada orang yang saya banggakan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suyadi dan Ibu Muryani yang telah, mendidik, mendoakan dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang
2. Adik saudara perempuan saya Miztyana Nur Azzahra yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mengajarkan saya arti ketulusan dan selalu mendo'akan.
3. Untuk keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta selalu mendo'akan
4. Sahabat-sahabat saya Siti Al Huda, dan teman-teman PIAUD A angkatan 2017 yang sudah memberikan dukungan
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

I

MOTTO

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar" Qs. Al-Isra' ayat 9. (Qur'an.kemenaq.go.id)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Desti Nur Baiti
NIM	: 173131031
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Di Tku Daar El Dzikir Ta 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Surakarta, 16 November 2022

Yang Menyatakan.

Desti Nur Baiti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Metode Ummi Dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Di Tku Daar El Dzikir Ta 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Subanji, M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Mila Faila Shofa M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangakan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta saran dan kritikan perbaikan yang membangun dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
5. Khasan Ubaidillah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Eltin Rabiul Zanni S.Pd.I selaku Kepala Sekolah TKU Daar EL Dzikir yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Guru TKU Daar EL Dzikir yang telah membimbing dan mendukung semua kegiatan maupun permasalahan dalam penelitian ini.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh pihak lain yang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penelitaian hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 November 2022

Penulis

Desti Nur Baiti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

PERNYATAAN KEASLIAN..... vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

ABSTRAK xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Pembatasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian..... 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori..... 13

1. Metode ummi 13

a. Pengertian metode ummi 13

b. Visi dan misi metode ummi 15

c. Penerapan pembelajaran metode ummi 16

d. Tahapan pembelajaran metode ummi 17

e. Pendukung dan penghambat metode ummi 18

2. Pengenalan Membaca Al Qur'an Anak Usia Dini 20

a. Pengertian Membaca Al Qur'an bagi anak usia dini 20

b. Fungsi Al Qur'an bagi anak usia dini 26

3. Implementasi metode ummi dalam pengenalan membaca Al-Qur'an29

B. Hasil Penelitian Terdahulu 34

C. Kerangka Berfikir 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40

B. Setting Penelitian 41

C. Subjek dan Informan Penelitian 41

D. Teknik Pengumpulan Data 45

E. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan penelitian 50

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 50
a. Sejarah Berdirinya TKU Daar El Dzikir 50
b. Status Satuan Lembaga 51
c. Alamat dan peta TKU daar El Dzikir 51
d. Profil TKU Daar El Dzikir 51
e. Visi misi dan tujuan 52
f. Karakteristis 53
g. Alokasi waktu dan pembelajaran 54
B. Hasil penelitian 55
1. Perencanaa Pengenalan Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir 55
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran AL Qur'an Melalui Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir 57
3. Penilaian/Evaluasi di TKU Daar El Dzikir 60
4. Model Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir 62
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Ummi Di TKU Daar El Dzikir 63
C. Interpretasi hasil penelitian 70
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 79

ABSTRAK

Desti Nur Baiti. 2022. *Implementasi Metode Ummi Dalam Mengenalkan Membaca Al Qur'an di TKU Daar El Dzikir TA 2022/2023.* Skripsi: Progam Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiah, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Pembimbing: Mila Faila Shofa, M.Pd.
Kata Kunci: Metode Ummi, Pengenalan membaca Al Qur'an, Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatar belakangi dari identifikasi masalah TKU Daar El Dzikir menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an sedang TK sekitar yang lain tidak menggunakan. TKU Daar El Dzikir kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an melampaui standar tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam pengenalan membaca Al Qur'an di TKU Daar El Dzikir, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Ummi pada pengenalan Al Qur'an di TKU Daar El Dzikir.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Waktu observasi dilakukan pada Agustus-Oktober. Dilakukan di TKU Daar El Dzikir, Bulu. Subjek di teliti yang terdiri anak didik kemudian informan yang terdiri dari Guru kelas dan koordinarnator Ummi. Pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan dua triagunasi yaitu, triangunasi tektik dn triagunasi sumber. Kemudian dianalisis mengunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data atau pengumpulan data, display data dan yang terakhir adalah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode Ummi pada pembelajaran Pengenalan membaca Al Qur'an di TKU Daar El Dzikir sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem yang diajukan oleh pihak Ummi Foundation. Pembelajaran terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaa, pelaksanaa, dan evaluasi. Perencaaan hanya pengikuti pada modul Ummi Foundation. Terdapat pembagian kelompok Ummi di TK B sesuai jilid anak dan kemampuan anak. Dalam pelaksanaanya pembelajaran Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir dimulai pada jam 09.30-10.30 dan dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. Selanjutnya, terdapat 7 tahapan pembelajaran.yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, penutup dan yang terakhir avaluasi. Dalam proses pembelajaran Ummi ada 3 evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi ujian akhir/munaqosah. Kemudain terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya berupa faktor guru, minat dan motivasi, dukungan dari orang tua, serta adanya koordinator Ummi. Sedangkan faktor penghambat yaitu kondisi anak yang rame, kurangnya perhatian orang tua, serta sarana gedung yang belum memadai sehingga untuk transisi pindah tempat memerlukan banyak waktu.

ABSTRACK

Desti Nur Baiti. 2022. *Implementation of the Ummi Method in Introducing Reading the Qur'an at TKU Daar El Dzikir TA 2022/2023.* Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.
Advisor: Mila Faila Shofa, M.Pd.
Keywords: Ummi Method, Introduction to reading the Qur'an, Early Childhood

This research was motivated by the identification of the problem of TKU Daar El Dzikir applying the Ummi method in learning the Qur'an while other kindergartens around did not use it. TKU Daar El Dzikir children's ability to read the Qur'an exceeds high standards. This study aims to determine the implementation of the Ummi method in the introduction of reading the Qur'an at TKU Daar El Dzikir, and to determine the supporting and inhibiting factors of the Ummi method in the introduction of the Qur'an at TKU Daar El Dzikir.

The research method used in this research is a qualitative descriptive approach. The observation time was carried out in August-October. Conducted at TKU Daar El Dzikir, Bulu. Subjects were examined which consisted of students then informants consisting of class teachers and Ummi coordinators. Retrieval of research data using observation techniques, interviews, and documentation. The data validity technique uses two triangulations, namely, technical triangulation and source triangulation. Then analyzed using interactive analysis consisting of data reduction or data collection, data display and the last is the conclusion.

The results of the study showed that the application of the Ummi method to learning Introduction to reading the Qur'an at TKU Daar El Dzikir was going well according to the system proposed by the Ummi Foundation. Learning consists of 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. Planning only follows the Ummi Foundation module. There is a division of Ummi groups in Kindergarten B according to the volume of the child and the ability of the child. In implementing the Ummi Method learning at TKU Daar El Dzikir starts at 09.30-10.30 and is carried out every Monday-Friday. Furthermore, there are 7 stages of learning, namely opening, appreciating, instilling concepts, understanding concepts, skills, closing and finally evaluating. In Ummi's learning process, there are 3 evaluations, namely daily evaluation, volume increase evaluation and final exam/munaqosah evaluation. Then there are supporting and inhibiting factors including teacher factors, interest and motivation, support from parents, and the existence of an Ummi coordinator. While the inhibiting factors are the condition of the children who are crowded, the lack of attention from parents, and inadequate building facilities so that the transition to moving places requires a lot of time

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Fokus Penelitian 46
Gambar 3.2 Analisis data Miles dan Hubermans 49
Gambar 4.1 Alamat dan Peta TKU Daar El Dzikir 51
Gambar 4.2 Jadwal pelajaran.. 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Pedoman observasi 79
Lampiran ii Fiel None Wawancara 81
Lampiran iii Dokumentasi 95
Lampiran iv Data Lembaga pengguna Metode Ummi..... 102
Lampiran v Prosem metode ummi, daftar kelompok ummi, kartu prestasi, hasil kenaikan level 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan tahap awal yang paling mendasar dan penting dari segala perubahan dan perkembangan dalam kehidupan manusia. Masa ini juga disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*. Banyak konsep dan akhir muncul selama tahun-tahun emas masa kanak-kanak, ketika potensi penuh seorang anak dimaksimalkan. Beberapa konsep pada anak usia dini adalah fase penemuan, fase pengenalan/peniruan, fase sensitisasi, dan waktu bermain (Srijatun, 2017:26).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pada dasarnya setiap orang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan ketuhanan, dan ketika seseorang dilahirkan ke dunia ini tidak mengetahui apa-apa, memerlukan bimbingan atau pendidikan. Pendidikan mutlak diperlukan bagi manusia karena pendidikan adalah pengajaran bagi orang dewasa.

Pendidikan merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan, melanjutkan hidup manusia. Salah satunya menggunakan pendidikan usia dini (PAUD) yang memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk banyak sekali kepribadian dan potensi yang dimiliki oleh anak secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat berbagi banyak sekali aspek perkembangan (Suyadi, 2014:23).

Mendidik anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa, diharapkan suatu taktik, metode dan pembiasaan yang sempurna dalam proses pembentukan sikap perkembangan kemampuan dasar yaitu Akhlakul karimah, sosial emosional serta kemandirian (ASK), pendidikan agama Islam (PAI), bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pendidikan artinya upaya sadar dan terpola yg dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini meliputi potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seseorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya supaya memilki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya serta dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya supaya menggunakan totalitas pertumbuhan fisik serta perkembangan spikisnya harmonis dan harmoni, dia bisa menjalankan tugas hidupnya dalam semua aspeknya, baik menjadi anggota masyarakat, menjadi individu juga menjadi makhluk tuhan yang Maha Esa (Novan Ardy Wiyani, 2012:1).

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur’an diturunkan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun metodenya. Al-Qur’an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada dimuka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, bahasa arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki

kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi (Al-Qattan Manna, 2009:379).

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur-an wajib dikaji, dipahami dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur’an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah membacanya. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi :

« اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه »

Artinnya: “Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabur, 1952: 197).

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang bernilai karamah, yang jika membacanya terhitung ibadah serta tidak ditolak keberadaannya (Ahsin, 2004:26). Menurut pendapat lain Al-Qur’an adalah kitab suci umat islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Al-Qur’an harus dipelajari sejak dini dikarenakan sebagai pedoman hidup umat Islam untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Salah satu isi dari pedidikan Islam ialah ilmu pengetahuan yg dimulai menggunakan keterampilan membaca serta menulis serta pengembangan ilmu lainnya (Muthoifin & Nuha, 2018: 11). Salah satu keterampilan membaca yaitu membaca Al-Qur’an, perjuangan awal dalam mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur’an dan berusaha mengajarinya menggunakan baik serta sahih. Sehingga mendapatkan keutamaan berasal membaca Al-Qur’an.

Pada Q.S. Al Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang mempunyai arti bahwa Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk membaca. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan seorang individu dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kiadah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan untuk terlebih dahulu membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

Salah satu keharusan kita selaku umat yg beragama Islam adalah bisa membaca Al- Qur'an. Sebagai umat beragama Islam membaca Al- Qur' an adalah suatu keharusan dan kebutuhan yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan tiap hari, sehingga dapat membaca Al- Qur' an sesuai dengan kaidahnya, untuk itu diperlukan bimbingan dan tahapan belajar. Orang yang bersedia belajar dan menelaah Al- Qur' an kemudian mengarjarkannya kepada orang lain hingga ia akan menjadi orang yang terbaik. Sebagaimana dalam buku Shahih Al- Bukhari : Diriwayatkan dari Utsman bin Affan RA dari Nabi SAW bersabda :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «خَيرُكُم من تعلَّمَ القرآنَ وعلَّمَهُ».

Artinya: "Sebaik-baik engkau ialah orang yg menekuni Alquran dan mengajarkannya (kepada orang lain)." (HR Bukhari dan Muslim, Muhammad Fuad Addul Baqi. Terj. H. Salim Basreisy, 2005: 352).

Keahlian membaca serta menulis Al- Qur’ an ialah tahapan berarti dalam menguasai ajaran Islam, serta memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al- Qur’an. Perihal ini menampilkan jika untuk seseorang muslim Al- Qur’an bukan cuma teks saja melainkan penghayatan mutu penghayatan terhadap ajaran agama yang memastikan aktivitas tiap hari. Keahlian membaca Al- Qur’an, ialah tahapan dini yang wajib ditempuh dalam agama Islam. Keberhasilan pada sesi ini hendak memastikan kerberhasilan terhadap cabang-cabang keilmuan Islam yang lain. Oleh sebab itu program membaca Al- Qur’an haruslah dipelajari tingkatan sejak bawah. Sebagai sikap dalam, belajar membaca Al-Qur’an maka tidak mengherankan timbul bermacam upaya dari orang ataupun lembaga pembelajaran Islam resmi serta non resmi menyelenggarakan pendidikan membaca Al-Qur’an. Upaya ini sangatlah menolong orang tua serta anggota didik dalam tingkatkan keahlian membaca Al- Qur’an.

Kemampuan membaca Al-Qur’an ialah keahlian hasil belajar anggota peserta didik Al- Qur’an yang diperoleh lewat tahapan pendidikan. Keahlian membaca Al- Qur’an dipenggaruhi oleh sebagian aspek, salah satunya tata cara yang digunakan oleh pendidik pada saat mengajar. Para pendidik wajib dapat memastikan metode sesuai dengan modul yang diajarkan. Perihal ini wajib dicermati dan menemukan intensitas oleh para pendidik, pembimbing dan guru Al- Qur’an, sebab metode mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam proses pendidikan Al-Qur’ an. Metode yang digunakan wajib dapat memudahkan ataupun memperlancar tiap kegiatan pula aktivitas yang

dicoba. Untuk dapat menggunakan metode yang sempurna, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan yang dapat dicoba dapat tercapai berlangsung memakai instan, dan menggapai tujuan yang di mau.

Metode merupakan faktor yang tidak boleh terlewatkan dalam proses pendidikan sebab menentukan sukses atau tidaknya dari tujuan pembelajaran, atau bisa dikatakan sebagai hubungan sebab akibat, merupakan metode pendidikan yang dipergunakan baik dan permanen, maka akibatnya tujuan berasal pembelajaran yang telah dirumuskan kemungkinan besar dapat tercapai menggunakan baik (Mangun Budiyanto, 2013:140). Maka dari itu keberhasilan dalam proses belajar sangatlah berpengaruh.

Pada PAUD, TK, RA, praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini biasanya dilakukan dengan beberapa metode. Agar guru dapat menemukan sendiri cara belajar membaca Al-Qur'an, hendaknya menerapkan berbagai metode. Ada beberapa cara untuk mempelajari Al-Qur'an, antara lain metode Iqro, metode Qiro'ati, metode Al-barqy, dan metode Ummi. Kyai Haji AS'ad bin Manusia adalah seorang guru metode Iqro yang terkenal, yang merupakan metode pengajaran yang populer di Yogyakarta. Metode Iqro adalah cara membaca Al-Qur'an yang menekankan pentingnya amalan membaca. Dalam praktiknya, metode iqro tidak memerlukan alat khusus, karena lebih menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Membaca langsung dieja, yang merupakan cara yang bagus untuk mempelajari nama-nama huruf hijaiyah menggunakan metode belajar siswa aktif. CBS adalah metode pembelajaran untuk siswa aktif, siswa diberikan

contoh huruf dengan pengucapan yang diberikan sebagai pengantar pada lembar setiap kali siswa belajar agar bisa mengenal huruf hijaiyah tersebut. Buku Iqro terdiri dari enam jilid pembelajaran dimulai dari tingkat yang sederhana, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia dini. Bertujuan agar guru dapat dipermudahkan dalam menerapkan kepada muridnya. Metode iqroq merupakan metode yang lumayan terkenal dikalangan masyarakat indonesia (Srijatun, 2017: 33-35).

Metode Ummi adalah metode yang sedang berkembang di antara berbagai metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al Qur’an. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipopulerkan oleh Masruri dan A. Yusuf. Metode Ummi sama dengan Metode Iqro dalam belajar, baik mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid, dan sebagainya. Namun, metode Ummi hanya bisa diajarkan oleh guru bersertifikat. Metode Ummi menawarkan program yang menjami bagi lembaga dan guru bagaimana meningkatkan keterampilan manajemen mereka dan belajar Al-Qur'an secara efektif, mudah, dan menyenangkan. Program ini menjamin semua guru Al-Qur'an akan mampu memahami metode pembelajaran Al-Qur'an dan tahapannya, serta mengelola kelas secara efektif. Pelaksanaan program dasar ini akan membantu siswa untuk dapat menerapkan Al-Qur'an dengan baik (Ummi Fondation, 2018: 3).

Metode Ummi menggunkan sebuah pendekatan dalam pembelajran. Nama metode Ummi sendiri diambil dari bahasa Arab yang Artinya Ibuku. Ibu telah menghabiskan begitu banyak waktu dan upaya untuk memberikan

perhatian kepada anaknya, dia memiliki kesabaran untuk mengajari banyak hal dan bahasa di seluruh dunia. Metode pengajaran Al-Qur'an langsung sangat efektif, seperti pengulangan, dan dengan banyak kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang luar biasa.

Metode Ummi yang diterapkan dalam Pembelajaran Al-Qur’an memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-Qur’an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode pembiasaan yang diterapkan sudah memiliki cara sendiri dalam memahamkan peserta didiknya masing-masing, sehingga dampak yang di hasilkan dari tiap anak pun akan berbeda.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi pada lembaga pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Bulu ada tiga lembaga yaitu TK Al Jami Bulu hasil observasinya yaitu di TK tersebut metode pembelajaran Al Qur’an menggunakan metode Iqro, Kemudian TK PGRI Bulu dari hasil observasi di TK ini menggunakan metode hafalan untuk pembelajaran Al Qur’an, dan yang terakhir yaitu TKU Daar El Dzikir dari hasil observasi di TKU ini menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur’an. Dari hasil observasi 3 lembaga tersebut maka peneliti tertarik untuk mengobservasi TKU Daar El Dzikir Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo bahwa sekolah ini, menurut hasil menggunakan metode Ummi dari tahun 2014 yang sudah berjalan bagus dibandingkan dengan menggunakan metode Iqro yang digunakan sebelumnya. Metode Ummi sama dengan metode Iqro dalam pembelajrannya. Namun perbedaanya adalah jika metode Ummi guru-

guru ditashih terlebih dahulu layak tidaknya mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi dan selama proses pembelajran diadakan pendampingan oleh pihak Ummi Daerah dan diadakan supervisi oleh Ummi Foudation Surabaya. Hasilnya bacaan anak lebih baik sesuai dengan kaidah tajwid dan target yang di programkan, di TKU Daar El Dzikir bisa tercapai dengan baik. Karena sebelum menggunakan metode Ummi masih kurang dalam menerapkan sistem yang pas untuk pembelajaran karena ilmu yang di miliki guru, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu dicari bagaimana upaya dalam meningkatkan lmplementasi metode Ummi daalm pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini dan apa saja faktor pendukung dan penghambat agar guru dapat menangani peserta didik untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar.

Berangkat dari pentingnya membaca Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul implementasi metode Ummi dalam pengenalan membaca Al-Qur'an di TKU Daar El Dzikir.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Metode Metode Ummi pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini menggunakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. TKU Daar El Dzikir menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an sedang TK sekitar yang lain tidak menggunakan.

2. TKU Daar El Dzikir kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an melampaui standar tinggi**.**

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat batasan masalah yang dimiliki penulis agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka penulis menfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas TKB TKU El Dzikir, desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo.
2. Unsur utama pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, yakni hal-hal yang berhubungan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk usia dini.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El dzikir Bulu?

E. Tujuan Peneliti

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur’an di TKU Daar El Dzikir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al Qur’an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir.

F. Manfaat penelitian

1. Sekolah

   Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan masukan yang bermanfaat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada anak usia dini.

2. Guru

   Bagi guru, dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Penulis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama dibangku pendidikan.

4. Pembaca

   Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi..merupakan metode yang dipergunakan pada pembelajaran..membaca Al-Qur’an yang mudah dan menyenangkan serta menyentuh hati, yang diciptakan oleh Ummi Foundation (Afdal, 2016:77). Metode Ummi ialah metode yang disusun oleh Masuri dan Yusuf M.S. Metode ini mempunyai tiga kriteria yang telah dikembangkan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu mudah, menyenangkan dan..menyentuh hati (Ummi Foudatiom, 2018: 3). Jika dicermati metode Ummi ini membahas cara yang dirancang untuk membuat keadaan kelas lebih menyenangkan bagi siswa berdasarkan kriteria ini. Selain itu, hati anak dapat tersentuh, sehingga materi pembelajaran mudah melekat pada anak.

Oleh karena itu di awal tahun 2011 Ummi Foundation memperkenalkan metode Ummi bersama sistem mutunya. Metode Ummi adalah cara membaca Al-Qur'an yang memadukan dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan norma tajwid. Metode Ummi diciptakan untuk menjawab kebutuhan sekolah atau lembaga untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga manajemen dapat menjamin bahwa setiap siswa yang lulus

dari sekolahnya akan dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil. untuk menawarkan sekolah dengan metode unggul untuk belajar Al-Qur'an (Ummi Foundation, 2018: 3).

Metode Ummi berasal dari istilah “Ummu” menggunakan penambahan ya’ muttakalim yang merupakan “ibu aku ”, arti dari Ummi adalah ibukku atau ibu saya. Kekuatan metode Ummi tidak hanya di kitab akan tetapi lebih pada tiga kekuatan utama yaitu, pengeloaan, mutu..guru, dan berbasis..mutu. Metode Ummi ialah sebuah metode pembelajaran membaca Al Qur’an dengan memakai bahasa ibu, yaitu cara belajarnya diibaratkan menggunakan kodrat seseorang ibu yang ikhlas serta lemah lembut dalam mendidik anaknya, diantarannya pembelajaran bahasa pada anaknya (Ummi Foundation, 2018: 3).

Berdasarkan pembelajaran pada metode ini, sosok seseorang ibu ialah orang yang paling mampu pada pembelajaran bahasa pada anak-anaknya. Pada hal ini dikarenakan saat antara ibu dan anak sangatlah banyak dan ibu merupakan orang yang pertama dalam mengajari anaknya bisa berbicara, selain itu ikatan batin serta kasih sayang seseorang itu yang sangat kuat pada anaknya.

Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur’an menggunkan 3 unsur pendekatan yaitu;

1) Direct Methode (Metode langsung)

   Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai, dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) Repeatation (Diulang-ulang)

Semakin terlihat keindahan, kekuatan, kemudahan Bacaan Al Qur’an ketika kita mengulang-ulang ayat dalam Al Qur’an.

3) Kasih Sayang yang Tulus

Kunci kesuksesannya adalah Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran dalam mendidik anak, sehingga dapat menyentuh hati anak didik mereka (Ummi Foundation, 2018: 4-5).

Sehingga dapat kita lihat bahwa belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi merupakan salah satu pelajaran yang mengkhususkan diri dalam mempelajari materi sekaligus menerapkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasohah, dan juga ilmu irama. mempersiapkan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an untuk dapat menghayati,.memahami,.serta menyakini dan mengamalkan Al Qur’an sebagai kitab suci yang baik dan benar.

b. Visi dan Misi Metode Ummi

1) Adapun visi Metode Ummi sebagai berikut :

“Visi dapat melahirkan generasi Qur’ani, menjadi percontohan bagi lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajran Al Qur’an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem”.

2) Adapun misi Metode Ummi sebagai berikut :

a) Dalam pengajaran Al-Qur'an, mendirikan organisasi sosial yang berbasis da'wah,,

b) Membentuk sistem manajemen penbelajaran Al Qur’an bebasis pada.kualitas mutu,

c) Mendirikan pusat pengembangan kajian dan dakwah Al-Qur'an di masyarakat.

c. Penerapan Pembelajaran Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur’an

Pembelajaran motode Ummi terdiri dari 4 model, (Ummi Foundation, 2018: 9-10) diantaranya;

1) Privat/individual

Contoh pembelajaran ini dijadikan cara peserta didik dipanggil satu per satu dan sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri.contoh pembelajaran ini umumnya digunakan Jika jumlah anak didik lebih banyak dari pada jumlah guruhanya, jika jilid dan halamannya tidak sama (campur),umumnya digunakan untuk jilid rendah (jilid 1dan jilid 2),dan banyak di pakai untuk anak usia dini.

2) Klasikal

Klasik merupakan metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang menggunakan cara membaca bersama-sama pada halaman yg ditentukan oleh guru, selanjutnya sendiri. model ini digunakan Bila pada satu kelompok jilidnya sama halamannya beda dan umumnya digunakan untuk jilid 2 atau jilid 3 ke atas.

3) Membaca simak

Membaca simak artinya metode..pembelajaran membaca Al Qur'an yang dijalankan bersama-sama yang ditentukan halamannya oleh pengajar, selanjutnya sesudah disebut tuntas oleh pengajar maka dilanjutkan menggunakan pola membaca menyimak (Ummi Foundation, 2018: 10). Metode ini dipergunakan Bila dalam satu gerombolan jilidnya sama, halaman tidak sama, umumnya banyak digunakan untuk jilid tiga keatas.

d. Tahapan pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran membaca Al Qur'an adalah langkah-langkah mengajar membaca Al Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan ini dijalankan wajib sesuai dengan urutannya.

Metode Ummi mempunyai tahapan-tahapan pembelajaran membaca Al Qur'an dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembukaan yaitu kegiatan pengkondisian murid dalam persiapan belajar, dimulai dari anak siap belajar, kemudian pembukaan serta membaca do'a pembukaan belajar bersama-sama.
2) Apersepsi yaitu mengulang kembali meteri yang telah diajarkan sebelumnya.
3) Penanaman konsep yaitu proses menjelaskan meteri atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman yaitu memahamkan pada anak terhadap konsep yang sudah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yg tertulis di bawah pokok bahasan.
5) Latihan yaitu mengulang bacaan anak untuk melancarkan bacaan.
6) Evaluasi yaitu penilaian sekaligus pengamatan melalui buku prestasi agar mengetahui kemampuan dan kualitas bacaan anak.
7) Penutup yaitu membaca doa penutup dan salam penutup serta pengkondisian anak agar tetap tertib.

e. Pendukung dan penghambat Metode Ummi

Pada suatu metode pembelajaran Al Qur'an pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dari metode masing-masing, berikut ini faktor pendukung dan penghapat metode Ummi;

1) Faktor Pendukung Metode Ummi
   a) Menggunakan pendekatan ibu

      Metode Ummi merupakan metode Al Qur’an yang menggunkan pendekan ibu atau Ummi yang artinya pengajar menerangkan dirinya sebagai ibu, kasih sayang dan kesabaran, keikhlasan dalan mengajarkan hal-hal baik kepada anak.
   b) Goodwill Manajemen

      Intuinsi pembelajaran membaca Al Qur’an hampir dapat di pastikan pengelolaannya terhadapat pembelajran membaca Al Qur’an sehingga dapat meningkatkan prestasi secara optimal.

c) Sertifikasi Guru

Proses pertama untuk dapat menjamin sebuah mutu. yaitu proses standarisasi mutu untuk setiap guru yang akan mengajar menggunakan metode Ummi. Adapun kualifikasinya yaitu dapat mengusai tartil dalam bacaan.Al Qur'an, dapat mengusai Ghoribul Qur'an dan Tajwid dasar, sudah terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari, menguasai metodelogi Ummi, berjiwa da'i dan murobbi, selalu disiplin terhadap waktu, komitmen pada mutu (Modul Sertifikasi Guru, 2018: 5).

d) Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu iyalah sistem yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang bermutu dengan membentuk sejumlah proses yang harus dimiliki sehingga mencapai mutu yang berkualitas tinggi sehingga mendapatkan mutu yang lebih baik.

2) Faktor Penghambat Metode Ummi

a) Jilid yang digunakan terlalu banyak

Halaman yang terdapat di jilid Ummi ini terlalu banyak 40 halaman, sedangkan buku yang lainya hanya sekitar 20-15 halaman.

b) Target waktu

Dengan terlalu banyak halaman pencapai target akan memakan waktu yang terlalu lama, jika tidak konsisten dalam membaca.

2. Pengenalan Membaca Al Qur'an Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Al Qur'an bagi anak usia dini

Pengenalan membaca Al Qur'an anak usia dini adalah memberikan rangsangan bagi anak usia dini untuk belajar Al Qur'an dengan metode yang sesuai. Melalui pengenalan membaca Al Qur'an anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, menghafalkan bunyi huruf, membaca kata hingga kalimat dalam bahasa Arab (Kemenag, *"keutamaan Membaca Al Qur'an Usia Dini,*17 Desember 2022. http://kemenag.go.id.com). Dengan bekal ini anak akan mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai makrojul huruf. Anak Usia dini berada di masa periode usia emas (golden age) yang terjadi hanya sekali dalam kehidupan. Proses perkembangan dan pertumbuhan akan menjadi berkembangan dengan pesat. Pada saat ini, segala upaya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai,keterampilan dan aspek dari pertumbuhan dan perkembangan karena anak-anak ada pada di tahap menerima semua. masa usia dini adalah masa tepat pada waktunya untuk memberikan sebuah rangsangan atau stimulus untuk semua aspek dari pertumbuhan dan perkembangan.

Aspek perkembangan yang wajib dilakukan yaitu dengan memberikan stimulus sejak dini menggunakan aspek perkembangan (NAM) Nilai agama dan Moral (Permendikbud 137 tahun 2014). Fauzidin pada Ananda (2017: 20), pendidikan nilai dan moral perlu diperkenalkan sejak anak usia dini supaya anak mampu menyaring

masuknya pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan karakter pada pendidikan bangsa sendiri. Pendidikan NAM akan menjadi pondasi yang sangat penting keberadaanya, dan kokoh Jika hal ini sudah tertanam sejak dini di setiap anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini agar anak lebih matang dalam menghadapi pertarungan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh saat anak telah dewasa nanti. Selanjutnya Sapendi dalam Nurjayati, dkk (2020:187), tujuan dari pendidikan nilai dan moral yang dimulai sejak dini yaitu untuk membimbing serta mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang secara maksimal sesuai tahap perkembangannya. Pendidikan NAM (nilai agama dan moral) yang didapatkan semenjak usia dini akan dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kemampuan menerima rangsangan yang diberikan. dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak usia dini akan mampu mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan yang dapat berefek ketika anak dewasa.

Cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral salah satunya dengan cara mengajarkan membaca Al Qur’an mulai sejak dini. Membaca Al Qur’an merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam, pembelajaran membaca Al Qur’an menjadi syarat untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Pembelajaran baca tulis Al Qur’an juga menjadi prioritas oleh Pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI

nomor 128 tahun 1982/44 tahun 82 adalah, “Perlunya usaha peningkatan baca tulis Al Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan kembali oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur’an (Ahmad Syarifudin, 2005:41).

Kemudian diungkapkan oleh Muhammad Takdir Ilahi (2012: 34) bahwa fungsi pendidikan yang pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman membaca (iqra’) anak didik sejak dini. Kemampuan membaca anak usia dini adalah bakat rumit yang dapat dipelajari dari waktu ke waktu selama masa pertumbuhan anak. Oleh karena itu, tidak ada salahnya anak-anak diajarkan untuk mengenal dan memperoleh kemampuan membaca sejak dini. Tentunnya sesuai dengan tahap kemampuan dan perkembangan anak sehingga anak tidak merasa terbebani dan merasa senang, sering kali orang tua menuntut agar anak cepat bisa membaca, apa lagi jika anak yang lain sudah bisa membaca, padahal kemampuan anak pada berbeda-beda, jangan sampai usaha yang dilakukan orang tua menjadi sia-sia dikarenakan anak menjadi stress karena tuntutan orang tuanya.

Dunia bermain merupakan dunia bagi anak-anak sehingga segala sesuatu untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik harus dengan cara yang menyenangkan termasuk memperkenalkan membaca untuk anak. Karena

tidaklah mudah bagi anak untuk selalu berkonsentrasi fokus membaca, dengan karakter anak yang relatif aktif pada masa usia dini. Proses belajar pada anak adalah sebuah proses pengalaman hidupnya. Pengalaman yang bersifat positif dan menyenangkan akan membuat dampak baik terhadap perembangan anak. Proses pada saat belajar akan efektif jika anak dalam kondisi senang dan bahagia. Dan sebaliknya jika belajar dengan kondisi cemas, was-was, dan perasaan yang tidak nyaman lainnya, membuat anak, tidak mampu memberikan hasil yang optimal.

Menurut Nurhadi (2016: 2), membaca merupakan proses membaca secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah perlu waktu dan keuletan, tentunya itu tugas pendidik dan orang tua. Banyak cara mengajarkan membaca pada seperti memilih metode yang praktis dan tepat untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Bahasa pertama anak yaitu bahasa ibu, seorang ibu sangat menentukan baik buruknya perkembangan bahasa anak seperti yang diungkapkan oleh Suyadi (2014:208) keberhasilan otak seorang anak, sangat berpengaruh dalam belajar membaca dan dipengaruhi oleh perkembangan bahasa lisan yang sebagian besar diperoleh belajar dirumah sangat menentukan kemampuan membaca anak di sekolah.

Apalagi jika metode yang diajarkan kepada anak sangat menarik, tentunya akan lebih senang untuk mengikuti pembelajaranya dan anak

akan terbiasa mendengarkan bacaan Al Qur'an selain cepat dalam mengenal huruf Al Qur'an. Menurut Abuddin Nata, membaca dalam artian bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, secara simpel kita artikan diartikan sebagai perkataan lafadz dalam bahasa lisan. Sebaliknya bagi al Raghib al Asfhani yang dilansir oleh Abuddin Nata menerangkan jika" membaca" dari kata qara' yang ada pada surat al- alaq ayat yang kesatu secara harfiah kata qara' tersebut berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainya sehingga membentuk sesuatu teks.

Dari beberapa pengertian diatas susah rasanya diperoleh penafsiran membaca yang seragam/sama. Tetapi keseragaman di antara para pakar guna menarangkan jika membaca sedikitnya mencakup 3 perihal, ialah membaca menuntut bermacam keahlian, membaca mengaitkan proses kognitif, dan membaca senantiasa dimengaitkan dengan terbentuknya proses pemahaman.

Di Dalam Al Qur'an sediri banyak temukan ayat-ayat yang memperintahkan untuk kita membaca Al Qur'an. Sebagai contoh yaitu wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara malaikat Jibril yaitu perintah untuk membaca dan lewat bacaan tersebut Allah mengajarkan manusia sesuatu pengetahuan yang tidak diketahuinya (surat Al Alaq, 96: 1-5).

Untuk mengetahui kandungan isi dalam Al Qur'an, sehingga dapat dijadikan pedoman hidup dan kehidupan ummat manusia khususnya

ummat Islam. Maka langkah awal yang harus diajarkan yairu bagaimana cara mengajarkan membacanya, sebab hal yang kurang pas bagi ummat Islam menjadikan sebagai pedoman hidup yaitu Al Qur'an, tetapi tidak bisa membacanya, sehingga tidak dapat pemahaman dan pengalaman dari ajaran yang terkandung di dalam bacaan Al Qur'an.

Rasullah SAW menegaskan Keharusan untuk belajar, mengajar, membaca Al Qur'an diantaranya sebagai berikut :

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya dan mencintai Al Qur'an" (HR. Ath. Tarbani).

Dan Firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengajarkan Amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar" . (QS. Al-Isra/17: 9)

Dari keterangan tersebut maka sangatlah jelas bahwa belajar membaca Al Qur'an sebuah prioritas utama. Dikarenakan bahwa belajar membaca Al Qur'an harus ada disetiap lembaga pendidikan muslim dan harus dipelajari oleh ummat muslim yang berkaitan dengan Al Qur'an yaitu mempelajari bacaan Al Qur'an serta mengetahui adab dan tata caranya.

Jika Pengertian membaca dikaitkan dengan kata Al Qur'an sehingga menjadi pemahaman bacaan Al Quran. Dapat diartikan sebagai pengucapan dengan melihat kitab suci Al-Qur'an. Namun, membaca Al-

Qur'an bukan hanya tentang menulis, tetapi juga tentang memahami apa yang dikatakan, menyusup ke dalam isi Al-Qur'an, dan mengamalkannya. Dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al-Qur’an adalah kegiatan belajar membaca yang menitikberatkan pada upaya memahami informasi dan simbol-simbol serta membiasakan diri membacanya. Tujuan pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini adalah agar anak dapat membaca teks bacaan dengan lancar dan baik.

Mengingat pentinya menbaca Al Qur’an maka sebaikanya diberikan sejak usia dini, agar kelak anak menjadi gemar membaca dan mencintai Al Qur’an. Lebih bagus lagi jika mereka dapat memahami dan mengamalkan Al Qur’an dimasa yang akan datang. Saat yang paling tepat mengamalkan Al Qur’an pada anak disaat anak sudah tertarik terhadap buku-buku.

b. Fungsi Al Qur’an bagi anak usia dini

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentuka perilaku anak usia dini. Melalui pembelajaran dasar-dasar Al-Qur’an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam Al-Qur’an. Pembentukan karakter religius dan pribadi yang Qur’ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab. Hal ini sesuai dengan STPPA yaitu Nilai-nilai Agama dan Moral. NAM (Nilai-nilai Agama dan Moral) meliputi mengenal agama

yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Menurut Al-Hafizh As-Suyuthi dalam Jamaal Abdur Rahman, mengajarkan Al Qur' an kepada anak- anak ialah salah satu perihal bernilai dalam Islam agar anak- anak dibesarkan didalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah diisi terlebih dulu oleh sinar hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang menghitamkannya sebab pengaruh kekeruhan, kedurhakaan dan kesesatan (Jamaal' Abdur Rahman, terj. Atfalul Muslimin, Dkk, 2005: 410-411). Anak-anak haruslah dibesarkan dengan menanamkan sejak usia dini pendidikan Al Qur' an sehingga anak tersebut dapat berkembang dalam nuansa yang fitrah sebelum hawa nafsu berkuasa dalam dirinya agar yang diajarkan sejak dini lebih terencana kejalan yang lebih baik dan benar.

Al Qur'an merupakan pedoman bagi ummat manusia dan menjadi dasar utama, kenapa Al Qur'an harus dipelajari dan diajarkan usia sejak dini. Mengajarkan Al Qur'an sejak usia dini mempunyai potensi yang positif terhadap akhlak anak kelak saat dewasa (Sunanih, 646-647). Dikarenakan di dalam ayat-ayat Al Qur'an banyak mengungkapkan perihal akhlakul-karimah. kedalam jangkauan yang lebih luas akhlak berati hidup untuk sebagai rahmat bagi sekian alam, yang adalah hidup

berakhlak bukan hanya untuk sebagian ummat Islam, melaikan untuk selurus ummat manusia dan alam semesta.

Berakhlak tidak bisa tumbuh tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan dari lingkungan yang ada disekitar kita, seperti orang tua, anggota keluarga, dan pendidik serta lingkungan masyarakat. Banyak hal positif yang dapat dipelajari anak dengan belajar Al Qur'an yaitu menambah pengetahuan ilmu membaca Al Qur'an, mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dalam belajar membaca Al Qur'an anak dan mengerti isi yang terdapat dalam Al Qur'an.

Belajar berbasis Al Qur'an adalah untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang Islam artinya memiliki akidah Islam sebagai landasan ketika berfikir dan bersikap didalam menjalani kehidupan. Dengan demikian maka Al Qur'an bagi anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistic, khususnya bahasa arab, mendorong anak untuk mengembangkan kognitifnya dengan cara menghafal Al Qur'an, untuk menumbuhjan berbagai sikap dan perilaku dalam rangka menanamkan sikap dasar-dasar kepribadian sedini mungkin, seperti kejujuran, tanggung jawab, berakhlak mulia. Membaca Al Qur'an pada usia dini merupakan upaya mengenalkan pedoman hidupnya agar kelak dewasa menjadi manusia yang qurani.

3. Implementasi Metode Ummi dalam Pengenalan Membaca Al Qur'an

Implementasi yaitu pemasangan, mempraktikan dan pengenaan (Sugiono, 2013:207). Jadi yang dimaksud peneliti adalah mempraktekan metode Ummi yang dipergunakan untuk pembelajaran membaca Al Qur'an. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia "implementasi" berarti pelaksanaan. Implementasi artinya suatu pandangan baru, konsep, kebijakan, penemuan, dalam suatu tindakan mudah sehingga menyampaikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan pula nilai serta sikap (Mulyasa, 2009). pada penelitian ini implementasi diartikan sebagai pelaksana atau implementasi dari metode Ummi.

Sejarah singkat metode Ummi berdiri, metode Ummi dirikan oleh Masruri serta A. Yusuf, MS., Metode Ummi memiliki lembaga yaitu Ummi Foundation yang berpusat di Surabaya. Tujuan dibentuknya metode Ummi yaitu agar dapat memudahkan guru dan anak didiknya belajar Al Qur'an dengan praktis, menyenangkan, dan mempunyai kualitas.

Difinisi dari metode Ummi, kata Ummi berasal dari Bahasa Arab yaitu "ummun" yang artinya ibuku dengan penambahan "ya mutakallim". Pemilihan kata dari Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali oarang tua kita terutama ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu (Ummi foundation:4).

Pendekatan yang digunakan oleh metode Ummi ada 3, yaitu:

a. *Direct Methode* (metode langsung)

b. *Repitation* (diulang-ulang)

c. Kasih sayang yang tulus (layaknya seorang ibu kepada anaknya)

Latar belakang terbentuknya metode Ummi yaitu pertama, karena kebutuhan sekolah-sekolah yang berbasis Islam terhadap pembelajaran Al Qur'an semakin lama semakin besar. kedua, pembelajaran membaca Al Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang mampu untuk menjamin mutu bahwa setiap anak dapat membaca Al Qur'an secara tartil. Ketiga, banyak sekolah atau lembaga yang membutuhkan solusi bagi anak didiknya untuk berkelangsungan pembelajaran Al Qur'an.

Visi dan misi metode Ummi, sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani.

b. Misi

1) Mewujudkan lembaga yang profesional dalam pembelajaran Al Qur'an berbasis pada sosial dan dakwah
2) Membangun sistem menajemen pembelajaran Al Qur'an yang berbasis mutu
3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al Qur'an.

Metode Ummi ialah salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang mudah dan menyenangkan, berirama sehingga sangat mudah peserta didik untuk belajar membaca Al Qur'an. salah satu komponen yang penting adalah pengajar. Pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik Jika tidak ada pengajar. pengajar yang mengajar metode Ummi wajib yang

telah mempunyai sertifika untuk dapat menjamin mutu. sehingga seorang guru yang ingin mengajar membaca Al Qur'an diwajibkan untuk melakukan pelatihan atau sertifikasi. sertifikasi guru Al Qur'an wajib diupgrede setiap tahunnya, maka dari itu diadakanya penilaian internal pengajar Al Qur'an untuk melatih bacaan Al Qur'an.

Setiap guru harus melalui proses tes dan sertifikasi yang ketat. Setiap guru diharapkan memiliki kualifikasi sebagai berikut:

a. Lulus tashih metode Ummi
b. Menguasai ilmu tajwid dasar dan *ghoribul Qur'an*
c. Terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari
d. Menguasai metode Ummi (cara mengajarkan pokok bahasan jilid 1 sampai tajwid)
e. Mempunyai jiwa Da'i dan murobbi yaitu guru tidak hanya memberi materi tetapi juga mendidik bagi anak didiknya
f. Disiplin waktu, tepat waktu pada setiap aktivitasnya.
g. Komitmen pada mutu, sehingga senantiasa menjaga mutu dalam setiap pembelajaran (Ummi Foundation: 5)

Pada proses pembelajaran tentunya terdapat proses perencanaan, yaitu apa saja yang dilakukan oleh seorang pengajar Al Qur'an sebelum mengajar membaca Al Qur'an. Setiap guru wajib mempersiapkan materi yang akan disampaikan, membawa absensi, jurnal dan from penilaian yang sudah disediakan oleh koordinator Al Qur'an. Menyiapkan alat peraga dan penyangga untuk media pembelajaran yang komunitatif,

efektif dan efesien. Bersifat komulatif yaitu alat peraga dapat membatu pengajar untuk berkomunikasi dengan peserta didik melakukan tanya jawab, bersifat efektif sesuasi dengan fungsi untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik, dan efisien yaitu penggunaan waktu yang tertata.

Dalam waktu pembelajaran metode Ummi yaitu 60 menit menggunakan beberapa metodelogi pembelajaran. ketika 60 menit harus dimanfaatkan sebaik mungkin, pengajar sebaik mungkin membuka pelajaran, memberikan materi menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi, dan melaksanakan evaluasi.

Pada waktu 60 menit tersebut metode Ummi memiliki tahapan-tahapannya, ada 7 tahapan yaitu:

a. Pembukaan

   Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk sikap belajar, dilanjukan salam pembuka membaca doa pembuka belajar Al-Qur’an bersama-sama.

b. Apersepsi

   Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman konsep

   Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok pembahasan yang akan diajarkan hari ini.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.

e. Latihan

Latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g. Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salah penutup dari guru. (Ummi Foundation: 10)

Dengan ke 7 tahapan tersebut diharapkan dapat fokus untuk meperhatikan guru. Tidak dapat dipungkiri keberhasilan seorang anak didik tergantung pada memperhatikan tidaknya apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru melakukan pemahaman konsep menggunkan alat peraga, mencontohkan kemudian peserta didik mengikuti.

Setelah melakukan pembelajaran kemudian pendidik melakukan evaluasi. pendidik mengambil nilai dengan beberapa metode pembelajaran yang sudah dijelaskan di atas. Metode Ummi mempunyai 3 kekuatan utama,

tiga kekuatan itu artinya kelebihan metode Ummi yaitu pengajar bersertifikasi, metode yang baik dan juga memilki sistem yang bermutu. Manajemen pembelajaran yang telah disusun sebaik mungkin. Sistem berbasis mutu metode Ummi dikenal dangan 10 pillar sistem Ummi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, maka diperlukan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini. Penulis telah menelaah dari beberapa hasil penelitian yang terkait judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tku Daar El Dzikir"

1. Skripsi *"Penerapan Metode Iqra' Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa kelas III SDN Caringin Nyalindung Sukabumi"* oleh Suryana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Penelitian merupakan jenis tindakan kelas dan menjelaskan tentang penerapan metode iqra' dalam pembelajaran Al Qur'an yang berimplimintasi pada peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

   Persamaan Skripsi ini yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Perbedaanya terletak pada metode yang digunakan skripsi ini yaitu metode Iqro' sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengunkan metode Ummi. Perbedaan yang kedua yaitu

latar tempat latar tempat penelitian ini SDN Caringin Nyalindung Sedangkan latar tempat yang peneliti akan teliti yaitu TKU Daar El Dzikir.

2. Skripsi "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan *Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPA As-Syuhada, Jakasampurna, Bekasi"* oleh Difaini Anugrah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas metode Tilawati. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode tilawati efektif dalam kemampuan membaca Al Qur'an siswa TPA As-Syuhada.

   Persamaan Skripsi ini yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Perbedaanya terletak pada metode yang digunakan skripsi ini yaitu metode tilawati sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengunkan metode Ummi. Perbedaan yang kedua yaitu latar tempat latar tempat penelitian ini TPA As-Syuhada, Sedangkan latar tempat yang peneliti akan teliti yaitu TKU Daar El Dzikir.

3. Skripsi *"Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Anak Usia Dini pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Kairat Warungboto Umbulharjo"* oleh Hanhan Nurhayati Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi metode Ummi dalam mengkatkan hafalan Al Qur'an anak mengalami peningkatan hafalan.

   Persamaan Skripsi ini yaitu menggunakan Metode Ummi. Perbedaanya yaitu pada penerapanya, penelitian ini untuk meningkatkan hafalan

sedangkan peneltian yang akan peneliti teliti untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Perbedaan selanjutnya terletak di latar tempat penelitian ini TKIT Al-Kairat, Sedangkan latar tempat yang peneliti akan teliti yaitu TKU Daar El Dzikir.

4. Skripsi *"pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al Quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen"* oleh Retno Wulandari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2020. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dalam membaca Al Qur'an mengalami peningkatan metode yang digunakan yaitu Qira'ati dan talqin.

   Persamaan Skripsi ini yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Perbedaanya terletak pada metode yang digunakan skripsi ini yaitu metode Qira'ati sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengunkan metode Ummi. Perbedaan yang kedua yaitu latar tempat latar tempat penelitian ini di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Serdu Sragen sedangkan latar tempat yang peneliti akan teliti yaitu TKU Daar El Dzikir.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ialah tahapan penting pada memahami ajaran Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang aturan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang muslim Al-Qur'an bukan hanya bacaan saja melainkan penghayatan

kualitas penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang menentukan kegiatan sehari-hari. Tahapan yang wajib ditempuh dalam agama Islam selain Syahadat yaitu Kemampuan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan kerberhasilan terhadap cabang-cabang keilmuan Islam lainnya. oleh karena itu program membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang dipelajari tingkat dasar.

Menyikapi pentingnya penjelasan di atas maka tidak mengherankan terdapat berbagai upaya berasal dari individu maupun lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Upaya ini sangatlah membantu orang tua dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an artinya kemampuan hasil belajar peserta didik Al-Qur'an yang diperoleh melalui tahapan pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya metode yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Para pendidik wajib bisa menentukan metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini harus diperhatikan serta menerima keseriusan dari para pendidik, pembimbing dan pengajar Al-Qur'an, karena metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan harus dapat mempermudah atau memperlancar setiap aktifitas yang dilakukan. menggunakan metode yang sempurna, efisien, dan efektif, diperlukan aktifitas yang dilakukan dapat berlangsung dengan simpel, serta mencapai tujuan yang di inginkan.

Di dalam proses pendidikan, metode merupakan sesuatu yang tidak boleh diabaikan karena dapat menentukan sukses tidaknya tujuan dari pembelajaran. Bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, adalah metode pendidikan yang digunakan baik dan tetap, maka akibatnya tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan kemungkinan besar dapat tercapai dengan baik (mangun Budiyanto, 2013:140). Maka itu metode yang baik sangat berpengaruhi pada pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar.

Pembelajaran pada PAUD, TK, RA, umumnya diterapkan beberapa metode pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yg dilakukan oleh guru akan menemukan kekhasannya masing-masing metode yang diterapkan.

Diantara metode tadi, metode yang berkembang salah satunya metode Ummi. Metode Ummi artinya metode pembelajaran Al-Qur'an yang di populerkan oleh Masruri dan A. Yusuf M.S. metode Ummi sama menggunakan metode iqro pada pembelajarannya, sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid, dan lain sebagainya. Namun, ada perbedaannya bila metode Ummi hanya bisa diajarkan oleh pengajar yang telah bersertifikasi. program yang ditawarkan metode Ummi ialah dasar untuk membantu lembaga dan pengajar dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, praktis, menyenangkan serta menyentuh hati. keseluruhan program tadi menjamin setiap pengajar Al-Qur'an untuk bisa tahu metodelogi pembelajaran Al-Qur'an bersama tahap-tahapannya sekaligus manajemen kelas yang lebih efektif. Melalui penerapan program dasar ini

diharapkan sebagai sistem dasar yang mampu mengklaim siswa dapat menerapkan Al-Qur'an secara tartil menggunakan baik (Ummi Fondation, 2018: 3).

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi pada lembaga pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Bulu ada tiga lembaga yaitu Tk Al Jami Bulu, hasil observasinya yaitu di TK tersebut metode pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Iqro. Yang kedua TK PGRI Bulu, menggunakan metode hafalan untuk pembelajaran Al Qur'an, dan yang terakhir yaitu TKU Daar El Dzikir dari hasil observasi di TKU ini menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Maka Dari hasil observasi 3 lembaga tersebut makan peneliti tertarik untuk mengobservasi Tku Daar El Dzikir Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo bahwa sekolah tersebut yang lebih di utamakan yaitu pembelajaran keagamaan seperti mengimplementasikan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini dengan cepat. Tku Daar El Dzikir memiliki cara khusus dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Di sekolah tersebut melakukan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini dilakukan setiap hari yaitu hari senin sampai hari jum'at dan dilakukan setiap pagi waktu kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan supaya anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa berkonsentrasi dan cepat sesuai dengan ilmu tajwid sederhana.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-qur'an menggunakan pendekatan metode Kulalitatif merupakan metode yang berlandaskan ada fisafal post positivesme, digunakan untuk meneliti di kondisi obyek yg alamiah, (menjadi lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah menjadi instrumen kunci (Sugiono, 2009: 9).

Sedangkan menurut Satori & Aan (2020: 29) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa berupa insiden/fenomena/gejala sosial adalah arti dibalik peristiwa tadi yang bisa dijadikan pembelajaran berharga bagi suatu pengembangan teori. Penelitian ini lebih berfokus di penggalian persepsi atau pengalaman berasal partisipan itu sendiri, sehingga sifatnya subjektif. Jenis penelitian yg digunakan peneliti menggunakan penelitian studi masalah yaitu memfokuskan meneliti sebuah peristiwa, kegiatan kelompok tertentu. Adapun kelebihan jenis penelitian ini mampu digunakan untuk menyelidiki objek dalam bentuk kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu peneltian yang menganalisis suatu fenomena secara ilmiah dan mencoba mengartikan dengan metode yang ada. Sedangkan penelitian deskiptif adalah

penelitian yang menggambarkan sesuatu yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi metode Ummi dalam pengenalan membaca Al Qur'an di TKU Daar El Dzikir khususnya di kelompok bermain B.

B. Setting Penelitian

Penelitian kaulitatif membutuhkan lokasi sebagai latar alamiyah permasalahan guna sebagai pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau gambaran secara menyeluruh. Tempat peneliti ini dilakukan di TKU DAAR El Dzikir di dusun Soronanggan, Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo. Waktu penelitian tahun ajaran 2022/2023.

Alasan mengambil lokasi penelitian ini karena banyaknya orang tua wali yang sadar akan pentingnya pendidikan Al Qur'an sejak dini. Kemudian ditambah lagi di TKU Daar EL Dzikir mempunyai program membaca Al Qur'an menggunakan metode Ummi yang memiliki sistem berbasis mutu, memiliki tahapan yang sistematis, materi yang kontinu. Kelebihan yang kedua yaitu banyak alumni di TKU DAAR EL Dzikir yang waktu lulus sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut sugiono (2013:32), menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu petunjuk, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelompok B TKU Daar El Dzikir Bulu. Alasan peneliti menjadikan guru sebagai objek penelitian adalah agar memperoleh data yang bermakna dan mendalam tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an khususnya di TKU Daar El Dzikir Bulu.

2. Informan Penelitian

Menurut Meleong (2006: 132) dalam buku metode penelitian kulitatif, Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu Andi (2010: 147) menyebutkan informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, info, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat simpulkan bahwa informan adalah dimana terjadi suatu komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah kepala sekolah dan koordinator Ummi TKU Daar El Dzikir. Alasanya peneliti menjadikan kepala sekolah dan koordinator Ummi sebagai informan adalah karena kepala sekolah mempunyai tentang program-program dan kebijakan pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode Ummi. Melalui kepala sekolah dan koordinator Ummi juga, peneliti dapat mendapatkan informasi mendalam terkait metode Ummi yang ada di TKU Daar El Dzikir Bulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dikumpulkan dari berbagai instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, dukumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informan semua merupakan sumber dari data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang digunakan secara bersama-sama, dan kadang-kadang secara individual (Emzir, 2011: 37).

Oleh karena itu sesuai kebutuhan peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data dengan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardalis, bahwa observasi artinya mengumpulkan data melalui studi yang disengaja dan sistematis menggunakan jalan mengamati serta mencatat tentang keadaan sekolah dan proses belajar mengajar di kelas (Mardali, 1995:55).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang meliputi proses pengamatan secara biologis maupun psikologis dengan menggunakan panca indra. Maka dari itu peneliti mengamati keadaan kegitan-kegitan selama berlangsungnya proses Implementasi metode Ummi dalam mengenalkan membaca Al-Qur’an di TKU Daar El Dzikir Bulu yang dilakukan oleh guru. Kemudian jika menemukan hal-hal yang unik maka peneliti akan mencatatnya dalam buku

catatan. Adapun observasi ini dilakukan pada subyek penelitian yaitu guru Ummi kelompok B TKU Daar El Dzikir Bulu.

2. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Marzuki, 2002:62). Wawacara dipergunakan sebagai tektik pengumpulan data jika penulis melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatau permasalahan yang akan diteliti dan bila penulis ingin mengetahui hal-hal terkait responden.

Sedangkan menurut Sugiono (2013: 231) wawancara artinya suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh isu dan pandangan baru melalui tanya jawab. Pada wawancara tersebut dapat dikontruksikan makna di suatu topik tertentu.

Bedasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan data menggunakan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka atau melalui media tertentu dengan tujuan untuk menerima info yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini yaitu guru Ummi kelompok B dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait metode Ummi yang dilakukan di TKU Daar El Dzikir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya proses pengumpulan barang-barang tertulis (Walope, 1995: 87). Sedangkan menurut Sudaryono (2019: 229) Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data pribadi

dari daerah penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan aktivitas, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan peneltian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dokumentasi merupakan teknik/metode pengumpulan data dengan diperoleh data dari dokumen-dokunen berupa tulisan, arsip, foto, serta buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bukti penelitian. Pada penelitian ini peneliti memerlukan dokumen-dokumen berupa PROSEM UMMI, jadwal kelompok Ummi, rekap nilai harian pembelajaran Al Qur'an metode Ummi, jadwal harian, kartu pertasi peserta didik, lembar tes kenaikan jilid. Dokumen-dokumen tadi dipergunakan untuk mengetahui materi yang disampaikan dalam kegiatan membaca Al Qur'an menggunakan metode Ummi. Adapun dokumen pendukung lainya yaitu foto yang berkaitan dengan proses kegiatan ketika berlangsung yang dilakukan oleh pengajar.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang sudah dituduhkan pada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini adalah sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Untuk mengetahui kebenaran dan kevalitan data, digunakan triangunasi. Menurut Sugiono, dkk (2013: 83) triangunasi ialah teknik pengumpulan data

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah didapat. Dalam metode triangunasi ini, peneliti menggunakan cara yaitu triangunasi teknik dan triagunasi sumber. Menurut Helaludin, dkk (2019: 95) menyatakan bahwa trangunasi teknik merupakan suatu metode yang menguji kreadibilitas data menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang tidak sama. Triangunasi teknik dapat dilakukan menggunakan mengombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menurut zulmiyetri, dkk (2020: 166) menyatakan bahwa triangunasi sumber adalah mengecek kembali kreadibilitas data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Adapun triangulasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Fokus penelitian

FOKUS	ASPEK	SUMBER	METODE
Ilmplementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al Qur'an anak usia dini	Bagaimana Ilmplementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an anak usia dini	Kepala sekolah Guru kelas B	Wawancara Observasi Dokumentasi
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Ummi	Guru koordinator Ummi	Wawancara Observasi Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Sesudah semua data terkumpul dengan lengkap melalui penelitian lapangan maupun literatur, maka proses selanjutnya peneliti melakukan analis dan mengolah data secara kualitatif. Menurut sugiono (2013: 335) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari serta menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara, menggunakan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan data yang penting, dan menghasilkan kesimpulan sehingga akan mudah dalam memahami. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data kulitatif menggunakan cara pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/pembuktian data yang pula dianggap teknik analisis data contoh interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2013: 338) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.

Adapun teknik data analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2013: 338) yaitu:

1. Reduksi Data

   Merupakan data dari hasil catatan lapangan (*filed notes)* jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci serta berfikir secara mendalam. Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Untuk peneliti yang masih baru diperlukan diskusi dengan teman atau ahli. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bedasarkan apa yang telah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses menyajikan data ke dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan proses selanjutnya bedasarkan apa yang telah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam tekni analisis data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang diperlihatkan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang diperoleh akan dituangkan ke dalam sebuah laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus.

Data yang peneliti maksud adalah hasil wawancara dari para informan, dukumentasi, hasil observasi dan teori-teori yang dikemukakan para pakar. Maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Analisis data Miles dan Huberman

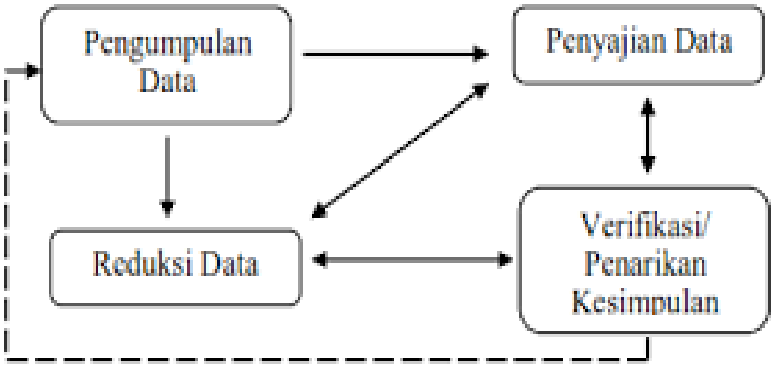

Keterangan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa cara peneliti dapat dilihat pada saat pengumpulan data, peneliti membuat reduksi data dan sajian data. Fakta berupa catatan pokok harus digali dan dicatat. Dari 2 komponen tersebut, peneliti menyusun rumusan-rumusan secara ringkas, berupa temuan-temuan yang penting dapat bersifat kritis dalam bentuk informasi semua peristiwa yang disebut sebagai reduksi data. Kemudian disertai dengan cara penyusunan catatan sajian data berupa cerita yang sistematis dengan suntingan penelitian agar makna dari peristiwa tersebut lebih jelas dipahami. Setelah proses pengumpulan data berubah menjadi lengkap, peneliti mulai menarik kesimpulan dan memverifikasi terutama berdasarkan reduksi data dan sajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitan

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TKU Daar El Dzikir

Awal mula berdirinya yaitu dari sebuah yayasan yang didirikan sejak tahun 2000 oleh Ust. Zaenal Abidin Syamsuddin, LC. Berlokasi di Jl Ahmad Yani Soronanggan Rt 03/ Rw 0 5 Bulu, Sukoharjo berjarak 400 m dari kantor kecamatan Bulu ke arah tenggara. Wujud kegitan berupa kajian-kajian Islam dan pengajuan-pengajuan proposal untuk kegiatan sosial. Sambil proses mengusahakan pendirian sekolah.

Pada tahun 2006 berdiri TKU Daar El Dzikir dan bersamaan dengan SDU Daar El Dzikir. Kemudian terus berjalan sampai sekarang. Awal berdirinya TKU Daar El Dzikir jumlah murid 21 kemudian sampai sekarang Allahdullilah minat masyarakat masuk ke TKU Daar El Dzikir semakin besar terbukti dengan jumlah murid setiap tahunnya semakin bertambah. Setelah berjalan pada tahun 2010 TKU Daar El Dzikir juga membuat kelas KB dan penitipan anak atau TPA. Sampai pada tahun ajaran ini 2022-2023 itu sudah 68 murid dan murid baru yang daftar tahun ini ada 42 murid.

b. Status Satuan Lembaga

TKU Daar El Dzikir berstatus Tk Swasta, yang telah terakreditasi oleh BAS dengan nilai A pada tahun 2019 dengan No. Sk. Akreditasi 178/BAN PAUD DAN PNF/AFR/2019. Tanggal akreditasi 29 November 2019.

c. Alamat Dan Peta TKU Daar El Dzikir

Gambar 4.1 alamat dan peta

d. Profil TKU Daar El Dzikir

Nama sekolah	: TK UNGGULAM DAAR El DZIKIR
NIS	: 003500
NSS	: 002031102028
NPSN	: 20354288
Jalan	: Jendral A. Yani
Rt Rw	: Rt 03 Rw 05
Desa	: Bulu

Kecamatan	: Bulu
Kabupaten	: Sukoharjo
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 57563
Telp. Hp	: 0852 133 55 888
Email	: paudterpadueldzikir@gmail.com
Daerah Perkotaan/Perdesaan	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 12 Juni 2006
Tahun Perubahan	: -
KBM	: Pagi
Kepemilikan Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Gedung	: 168 m2
Luas Tanah	: 257,6 m2
Lokasi Sekolah	: 100 m ke arah selatan Pasar Bulu
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 200 m
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Dakwah Islam Daar El Dzikir

e. Visi Misi Dan Tujuan

1) Visi

" Terbentuknya Generasi Shalih, Cerdas, Mandiri"

2) Misi :

a) Pendidikan agama yang lurus menurut pemahaman salafus soleh.

b) Pendidikan profesional, amanah, dan kasih sayang

c) Bedasarkan Al Qur'an dan Sunnah

d) Menerapkan kurikulum terpadu

e) Membagun karakter

f) Menerapkan metode sentra

g) Pembelajaran yang menyenangkan

h) Menumbuhkan kecerdasan majemuk

i) Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi

j) Penerapan ilmu dan amal di sekolah, rumah dan lingkungan

k) Menanamkan akhlak mulia dan bakti kepada orang tua

3) Tujuan :

a) Anak memiliki aqidah yang lurus

b) Anak rajin beribadah

c) Anak berakhlakul karimah

d) Anak tumbuh mandiri

e) Anak mampu membaca latin

f) Anak mampu membaca Al Qur'an dengan tartil

g) Anak mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi

f. Karakteristis

1) Humanis

Pendidikan yang diselenggarakan menaruh anak didik sebagai subyek pendidikan dan berpusat pada kebutuhan anak dalam

pembelajaran. Prinsip ini diikuti dengan pelayanan pendidikan secara individual kepada masing-masing anak dengan guru sebagai fasilitator untuk mencapai aktualisasi diri peserta didik.

2) Kepengasuhan

Pendidikan diselenggarakan dengan keteladanan, kepengasuhan/ pembimbingan, keamanahan dan kreatifitas dalam membangun kemauan dan mengembangkan ptensi anak.

3) Menyenangkan dan atraktif

Pendidikan diselengagakan dengan pendekatan yang menantang, mengispirasi, memerdekakan dalam suasana yang menyenangkan.

4) Pendidikan Berbasis IT dan Bahasa

Pendidikan diselenggarakan berbasis teknologi informasi dan penguasaan bahasa.

g. Alokasi Waktu dan Pembelajaran

4.2 Jadwal pelajaran

JADWAL PELAJARAN					
TK UNGGULAN DAAR El DZIKIR					
TAHUN AJARAN 2022/2023					
JAM	**SENIN**	**SELASA**	**RABU**	**KAMIS**	**JUM'AT**
07.20 - 07.30	DZIKIR PAGI	DZIKIR PAGI	FISIK/MOTORIK	SHALAT DHUHA	JURNAL
07.30 - 08.15	ASBIM / JURNAL	ASBIM / JURNAL	FISIK/MOTORIK	SHALAT DHUHA	TAHFIZH
08.15 - 08.30	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	SHALAT DHUHA	B ARAB
08.30 - 09.00	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	DOA / AQIDAH	ASBIM
09.00 - 09.30	SNACK TIME				
09.30 - 10.00	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI
10.00 - 10.30	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI
10.30 - 11.00	SENTRA	SENTRA	SENTRA	ASBIM	**PULANG**

11.00 - 11.30	SENTRA	SENTRA	SENTRA	HADITS	
SERAGAM ANAK	**OREN**	**HIJAU**	**OLAH RAGA**	**OREN**	**HIJAU**
SERAGAM GURU	**KEKI**	**ABU ABU**	**UNGU ANGGUR**	**MERAH BATA**	**BIRU DONKER**

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan pengamatan saat observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dilaksanakan pada bulan Agustus – oktober 2022, berikut adalah ilmplentasi motode ummi dalam mengenalkan membaca Al Qu'an, pada kelompok B.

1. Perencanaa Pengenalan Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir

Untuk mengetahui pengenalan membaca Al Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir, peneliti secara langsung melakukan observasi metode Ummi secara langsung saat proses belajar mengajar berlangsung dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Ummi, ustadzah dan orang tua wali yang belajar di TKU Daar El Dzikir. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data sebagai berikut:

Bedasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari Perota, prosem metode Ummi, daftar kelompok Ummi, lembar penilaian, jadwal pelajaran adapun dokumentasi terdapat pada lampiran. Penyusunan perangkat pembelajaran di TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas. Di TKU Daar El Dzikir pengenalan membaca Al Qur'an menggunakan metode Ummi. Sebelum guru

mengimplementasikan pembelajaran Ummi guru menyiapakan alat peraga Ummi sesuai dengan jilid anak pada hari tersebut.

Sebelum masuk ke pembelajaran sentra, di TKU Daar El Dzikir melakukan pembelajaran Ummi adapun perencanaanya yaitu:

Guru harus sudah memiliki sertifikasi, Sertifikasi Guru Al Qur'an merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru Al Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Sertifikasi guru Al Qur'an dalam metode Ummi melewati beberapa tahap yaitu tahsin, tashih dan sertifikasi metodelogi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Sedangkan di TKU Daar El Dzikir memiliki guru tersertifikasi 7 orang, sehingga menjadikan sekolah ini sesuai dengan aturan metode Ummi, karena semua ustadz-ustadzah yang mengajar di wajibkan sudah bersertifikasi. Dan untuk pembelajaran metode Ummi guru juga menyiapkan alat peraga untuk proses belajar nantinya.

Metode Ummi memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. D TKU Daar El Dzikir melaksanakan pembelajaran Al Qur'an selama 60 menit pada pukul 09.00 s/d 10.00 dalam satu hari.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran AL Qur'an Melalui Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses belajar mengajar berlangsung, kemudian juga

wawancara dengan koordinaor Ummi dan guru kelas B secara langsung. Dari hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di TKU Daar El Dzikir menggunakan buku prestasi yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran hafalan maupun bacaan anak. Dan menggunakan buku pegangan khusus Ummi yang disediakan oleh Ummi Foudation mulai dari jilid 1-6, Ghorib, tajwid dasar, Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan pembelajaran di TKU Daar El Dzikir dilakukan dengan 7 tahapan. Diantaranya:

a. Pembukaan

Dari hasil pengamatan peneliti, yang pertama kali dilakukan ustadzah yaitu menggunakan model pembelajaran seperti sentra dimana anak belajar tidak dilakukan di kelasnya sendiri, ustadzah melakukan pengkondisian kelas yang sudah disediakan oleh guru sentra, setelah melakukan pengkodisian kelas ustadzah langsung mengucapkan salam. Kemudian membaca doa mau belajar dilanjutkan doa Al Fatihah.

b. Apresepsi

Dari hasil pengamatan peneliti, pada proses pembelajaran dengan metode Ummi ada 2 Apresepsi yang ada di TKU Daar El Dzikir yaitu apresepsi hafalan dan apresepsi materi. Untuk apresepsi halafan dilakukan dengan permainan seperti ular tangga dimana anak-anak mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin dengan ustadzah yang dilakukan bersama-sama. Kemudian ustadzah meminta untuk mengulang membaca secara bersamaan untuk menghafalkan ayat

tersebut. Jika ada kesalahan yang menyimak membaca istigfar bersama-sama kemudian mengulang bacaanan yang salah dibantu dengan ustadzah untuk membenarkan. Setelah selesai melakukan hafalan yang kemarin maka ustadzah menambahkan hafalan sebanyak 3 ayat. Caranya ustadzah terlebih dahulu yang mengucapkan ayat-ayat tersebut (satu ayat, satu ayat) dan siswa menirukan bersama-sama. Bila ada salah ustadzah membenarkan. Kemudian ustadzah mengulang sampai 3 kali dan siswa menirukannya. Kemudian mengulang lagi ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu anak diminta untuk menghafalkan ayat tersebut kemudian disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai anak-anak diminta duduk kembali, kemudian ustadzah melakukan pengkodisian anak. Setelah sudah tenang kembali, ustadzah melanjutkan apresepsi materi. Ustadzah dan siswa membuka buku jilid yang tentang materi kemarin. Kemudian ustadzah mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan.

c. Penanaman konsep

Dari hasil pengamatan peneliti di TKU Daar El Dzikir, penanaman konsep dilakukan dengan alat peraga.

Sebelumnya ustadzah memberikan penjelasan terlebih dahulu dengan menggunakan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu satu siswa membaca kemudian anak yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca siswa yang satu

berbeda dengan halaman siswa yang lainnya dan ustadzah membenarkan jika ada kesalahan.

d. Pemahaman konsep

Dari hasil pengamatan peneliti, pada konsep ini ustadzah langsung mempraktekkan bacaan menggunakan buku jilid Ummi sesuai dengan jilidnya. Kemudian siswa akan di minta membaca secara individu sesuai dengan halamannya. Kemudian siswa yang lain menyimak pada yang di baca oleh temannya. Jika ada yang bacaanya salah maka ustadzah dan teman yang lain membaca istigfar bersama-sama supaya siswa yang membaca mengetahui atau mencari bacaan yang salah kemudian mengulang kembali bacaannya. Proses ini dilakukan secara bergantian sampai semua selesai membaca secara individu dan yang tidak membaca menyimak temannya yang membaca.

e. Keterampilan/ latihan

Dari hasil pengamatan peneliti, proses ini dilakukan secara bersama-sama maupun individu. Ketika ustadzah meminta siswa untuk membaca materi bersama-sama dan ustadzah menyimak bacaan yang dibaca siswa. Ketika ustadzah meminta untuk membaca individu, siswa yang lain berserta ustadzah menyimak bacaannya dan membenarkan jika ada yang salah. Karena hal ini dapat melatih kemampuan siswa agar lebih lancar dalam membaca Al Qur’an nantinya.

f. Penutup

Berdasarkan pengamatan penelitian, setelah pembelajaran selesai, siswa dan ustadzah membaca do'a penutup bersama-sama, kemudian ustadzah memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al Qur'an, selalu giat membaca jilid dan mempelajari materi lagi ketika sudah sampai di rumah.

4. Penilaian/Evaluasi di TKU Daar El Dzikir

Bedasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukan bahwa, penilaian untuk siswa di TKU Daar El Dzikir, disampaikan setiap akhir semester. Di TKU Daar El Dzikir terdapat 4 cara penilaian yaitu: ceklis, unjuk kerja, catatan andekdot, hasil karya. Setelah proses pembelajaran selesai Ustadzah memberikan penilaian dari hasil belajar siswa selama 1 semester.

Bedasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses pembelajaran Ummi berlangsung, evaluasi ada 2 yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal sebelum menggunakan buku jilid Ummi. Siswa akan membaca hafalan secara bersama-sama kemudian jika ada kesalahan ustadzah membaca istigfar dan membenarkan kesalahan bacaan. Jika sudah dirasa benar maka dilanjutkan kembali membaca hafalan sampai selesai.

Evaluasi materi dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Siswa diminta untuk membaca secara individu dan ustadzah memberikan penilaian terhadap kualitas dan kemampuan

bacaan siswa. Jika siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka siswa bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika masih kurang lancar dan banyak kesalahan dalam membaca, maka siswa tetap di halaman tersebut dan dipertemuan selanjutnya mengulang kembali. Evaluasi di TKU Daar EL Dzikir dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Evaluasi harian

   Evaluasi harian dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan menggunakan buku prestasi. Buku prestasi ini bertujuan untuk mencatat hasil belajar setiap hari, dengan penilain yang berinterval 60-100 dengan kategori A, B+, B, C+, C, C-.

b. Evaluasi saat kenaikan jilid

   Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan pada saat anak berpindah jilid/ naik jilid yang lebih besar lagi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara anak dites/uji secara langsung oleh koordinator, guru pengampu Ummi harus megulang bacaan/megedrill mulai dari halaman awal hingga akhir. Jika anak belum benar-benar lancar maka anak tersebut harus mengulang lagi dan koodinaror tidak mau menguji.

c. Evaluasi ujian akhir/munaqosah

   Evaluasi ujian akhir/munaqosah dilakukan pada saat siswa benar-benar sudah tuntas dalam belajar Ummi dari mulai jilid 1- tajwid. Evaluasi ini dilakukan dengan cara anak diuji secara langsung oleh tim Ummi foundation. Ujian akhir/munaqosah ini dilakukan supaya

pilak Ummi Foundation maupun sekolah mengetahui bahwa anak ini memang sudah tuntas dalam belajar ummi.

Hal ini sesuia dengan hasil observasi peneliti saat di TKU Daar EL Dzikir Bulu. Di TKU Daar El Dzikir sudah menerapkan report dan evaluasi yang sudah peneliti sebutkan di atas.

5. Model Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di TKU Daar El Dzikir telah menerapkan 2 model pembelajaran AL Qur'an metode Ummi antara lain:

a. Klasikal Individual

Model klasikal individual ini digunakan untuk jilid 2 dan jilid 3. Model ini digunakan dengan cara semua siswa diminta untuk membaca bersama-sama dengan halaman jilid yang ditentukan ustadzah. Setelah dianggap tuntas siswa diminta membaca satu persatu.

b. Klasikal Baca Simak

Klasikal baca simak ini digunakan untuk jilid 3 s/d Al Qur'an. Model ini digunakan dengan cara semua siswa diminta untuk membaca bersama-sama dengan halaman yang sudah ditetukan oleh ustadzah. Setelah dianggap tuntas oleh ustadzah dalam membaca kemudian dilanjut dengan baca simak. Baca simak ini digunakan dengan cara salah satu siswa ditunjuk untuk membaca bacaan yang ditentukan oleh ustadzah, sedangkan siswa yang lain diminta untuk menyimak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator Ummi Ustadzah Sumini, S.Pd. di TKU Daar El Dzikir mengatakan bahwa:

> "Untuk trateginya itu kita sesuaikan dengan kemampuan anak-anak disini ada 4 model pembelajaran ada pembelajaran klasikal, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni, yaa ada 4 itu. Dan untuk di TK sendiripun itu kita gunakan klasikal individual dan klasikal baca simak. Disesuaikan dengan kemampuan anak kalau anak-anak mudah dikondisikan, kayak yang kelompoknya *height* yang tinggi itu bisa kita terapkan untuk klasikal baca simak. Tetapi kalau misalkan ada anak-anak yang tidak terkondisikan atau sesuai dengan karakter anaknya yang hiper aktif itu kita gunakan klasikal individual" (Hasil wawancara dengan Ustadzah Sumini, S.Pd. pada tanggal 3 September 2022 di TKU Daar EL Dzikir).

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an Melalui Metode Ummi Di TKU Daar El Dzikir

Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada kelebihan dan kekurangan. Selama proses tersebut tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantara lain:

a. Faktor pendukung metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir

Bedasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait dengan faktor pendukung pembelajaran Al Qur'an melalui metode Ummi di TKU Daar El Dzikir.

1) Faktor Guru

Adanya guru profesional dalam menjalankan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Di TKU Daar El Dzikir memiliki kreteria Guru Ummi yang dimana

sudah di uji langsung oleh Ummi Foundation dan sudah bersertifikasi. Serta setiap seminggu sekali diadakan kegiatan untuk membaca Al Qur'an dan mengevaluasi bersama-sama yang wajib diikuti oleh semua guru Ummi yang mengajar di TKU Daar EL Dzikir demi meningkatkan profesionalnya dalam mengajarkan metode Ummi, agar pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir berjalan dengan baik dan lebih baik lagi.

2) Faktor minat dan motivasi siswa

Faktor minat dan motivasi sangatlah penting untuk memperoleh pendidikan. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik dari luar maupun dalam diri siswa, tentunya akan sangat sulit untuk meraih tujuan pembelajaran Al Qur'an yang diharapkan.

Bedasarkan hasil observasi peneliti di TKU Daar El Dzikir. Beberapa siswa sangat berminat dan sanggat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ummi. Hal ini peneliti sudah membuktikan sendiri dengan melihat proses pembelajaran berlangsung. Para siswa terkondisikan dan mengikuti arahan dari Ustadzah.

3) Faktor Orang Tua

Selain faktor dari lingkungan sekolah, orang tua juga sangatlah berperan dalam hal mengontrol anak di luar lembaga

sekolah dalam hal pendidikan anaknya. Dukungan dari orang tua berupa dukungan moral dan dukungan material harus diberikan kepada anaknya.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar orang tua siswa sangat mendukung dengan segala kegiatan yang dilakukan di TKU Daar El Dzikir. Terlebih halnya dengan pembelajaran Al Qur'an, orang tua aktif dalam mengontrol perkembangan anak memalui buku prestasi anak. Kemudian orang tua juga turut menyimak membaca Jilid anak jika sedang di rumah. Karena setiap pulang sekolah, saat dirumah orang tua wajib memantau buku prestasi dan menandatangani di buku prestasi. Hal ini dilakukan agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar. Selain ini supaya anak mendapat support yang baik dari orang tua seperti membimbing anak mengaji di rumah.

4) Suport dari Yayasan

Untuk kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan perlu adanya suport. Bedasarkan hasil wawancara dan observasi di TKU Daar EL Dzikir, Yayasan Dakwah Islam Daar El Dzikir sangatlah mendukung dengan adanya penerapan metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir. Karena metode Ummi sangatlah efektif diterapkan pada anak-anak dan sangat mudah dipelajari, dan menyenangkan sehingga bisa di terima oleh anak-anak.

5) Adanya Koordinator

Koordinator dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting terutama pada pembelajaran Al Qur'an. Karena tugas koordinator untuk mengawasi dan melihat hasil yang dicapai oleh guru dalam menerapkan metode Ummi di dalam pembelajaran. Jika terjadi kesalahan pada pelaksanaan pembelajarannya, maka koordinator memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti selama peneliti di TKU Daar EL Dzikir.

b. Faktor Penghambat metode Ummi di TKU Daar El Dzikir

Bedasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor penghambat pembelajaran Al Qur'an melalui metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir antara lain:

1) Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Selain faktor pendukung, sebagian orang tua di TKU Daar EL Dzikir menjadi penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua belum paham dengan metode Ummi dan masih cuek atau kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga masih ada anak yang ketinggalan pembelajaran.

2) Faktor sarana dan prasaran

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk kesuksesan dalam belajar. Sarana dan prasarana di TKU Daar EL Dzikir diantaranya; alat peraga, buku metode Ummi, dan guru yang berstandar ummi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pembelajaran di TKU Daar El Dzikir sudah memadai dengan adanya alat peraga, buku Ummi, dan Guru bersertifikasi. Akan tetapi di TKU Daar El Dzikir masih belum mempunyai ruangan yang khusus untuk pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Dikarenakan TKU yang bergabung gedung lingkungan dengan SDU.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Sumini pada saat peneliti wawancara dengan beliau:

> "untuk kendalanya atau penghambatnya yaitu kita kan masih gabung dengan SDU, jadi untuk lokal itu sangat menghambat di pengelompokan ruang, karena waktu untuk transisi pindah tempat kita perlu waktu, nahh mungkin itu kendalanya kita di gedungnya karena masih jadi satu dengan SDU" (wawancara dengan Ustadzah Sumini pada tanggal 3 Agustus 2022 di TKU Daar EL Dzikir).

3) Kondisi anak yang rame

Bedasarkan hasil penelitian, ada beberapa hambatan yang dihadapi Ustadzah yang mengajar pembelajaran Ummi di TKU Daar EL Dzikir. Faktor hambatanya yaitu kondisi anak yang ramai. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah sumini pada peneliti saat wawancara dengan beliau:

> "Untuk TK sendiri kita gunakan dua model pembelajaran yaitu klasikal individu dan klasikal baca simak. Disesuaikan dengan kemampuan anak, kalau anak-anak mudah dikondisikan seperti kelompoknya yang tinggi itu bisa kita terapkan klasikal baca simak. Tetapi kalau misalkan ada anak-anak yang belum bisa terkondisikan atau mungkin sesuai dengan karakter anak yang aktif kita menggunakan klasikal individu" (wawancara dengan Ustadzah Sumini pada tanggal 3 Agustus 2022 di TKU Daar EL Dzikir).

c. Solusi Faktor Penghambat pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir

1) Kurang perhatian dari orang tua

Karena kurang komunikasi secara langsung antara guru dengan orang tua siswa, sehingga masih ada beberapa anak yang belum mendapatkan tanda tangan dari orang tua siswa. Solusinya yaitu sekolah mengadakan pertemuan setiap beberapa bulan sekali. Selain itu Ustadzah juga memberitahu kepada orang tua melalui WA secara langsung. Supaya orang tua lebih memperhatikan anaknya ketika sudah sampai rumah.

2) Faktor sarana dan prasaran

Salah satu solusi mengenai keterbatasan ruang untuk pembelajaran dengan metode Ummi yaitu sekolah sudah merencanakan akan membangun gedung baru yang ada disamping SDU. Sehingga nantinya diharapkan proses belajar akan semakin lancar sehingga tidak saling menunggu rombel belajar yang lain selesai.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Sumini, saat Peniliti wawancara dengan beliau;

> "untuk kendalanya atau penghambatnya yaitu kita kan masih gabung dengan SDU, jadi untuk lokal itu sangat menghambat di pengelompokan ruang, karena untuk transisi pindah tempat kita perlu waktu, nahh mungkin itu kendalanya kita di gedungnya karena masih jadi satu dengan SDU. Rencana kita mau membangun gedung baru, disebelah gedung SDU itu, kita sudah ada tanah tinggal kita ada rencana pembangunan, mohon doanya" (wawancara dengan Ustadzah Sumini pada tanggal 3 Agustus 2022 di TKU Daar EL Dzikir).

3) Kondisi anak yang ramai

Salah satu kondisi Kondisi anak yang ramai ketika proses belajar yaitu dengan seorang guru haru sering memberikan stimulus atau rangsangan pada anak supaya anak kembali fokus dalam belajar. Selain itu dengan cara memindahkan tempat duduk anak, dekat ustadzah agar lebih meperhatikan dan fokus. Bisa juga Ustadzah menyiakan kartu hijaiyah atau lego agar anak tidak ramai.

Kemudian jika anak masih ramai atau terlalu aktif maka ustadzah akan menggunakan cara belajar klasikal individu. Dimana anak akan belajar secara individu dengan Ustadzah.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Sumini saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau:

> "Tetapi kalau misalkan ada anak-anak yang belum bisa terkondisikan atau mungkin sesuai dengan karakter anak yang aktif kita menggunakan klasikal individu" (wawancara dengan Ustadzah Sumini pada tanggal 3 Agustus 2022 di TKU Daar EL Dzikir).

C. Interprestasi Hasil Penilitian

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan menggali beberapa sumber di lapangan baik wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Metode Ummi Dalam Mengenalkan Membaca Al Qur’an Di TKU Daar El Dzikir. Dalam bab ini akan membahas penelitian yang terdapat dari lapangan dan menjawab perumusan masalah dan sub fokus pada skripsi ini.

Bedasarkan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti yang sesuain dengan rumusan peneliti diatas, sebagai berikut:

Pada penerapan Metode Ummi di TKU Daar El Dzikir sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar sistem dari pihak Ummi Foundation ditunjukkan dengan selalu memperhatikan proses perkembangan dan kemampuan anak usia dini pada kegiatan pengenalan membaca Al Qur’an yang sesuain dengan kebutuhannya. Metode Ummi adalah cara membaca Al-Qur'an yang memadukan dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan norma tajwid. Metode Ummi diciptakan untuk menjawab kebutuhan sekolah atau lembaga untuk menyelenggarakan sistem pembelajaran Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga manajemen dapat menjamin bahwa setiap setiap siswa yang lulus dari sekolahnya akan dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil. untuk menawarkan sekolah dengan metode unggul untuk belajar Al-Qur'an (Ummi Foundation, 2018: 3). Bertujuan untuk melahirkan generasi yang memiliki pendidikan dasar islami berkualitas dan berprestasi.

Proses perencanaan pembelajaranya guru menyusun perangkat pembelajaran yaitu Prosem metode Ummi, jadwal kelompok ummi, lembar penilaian atau evaluasi. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran maka guru sudah harus menguasai materi yang akan diajarkan sehingga guru harus sudah memiliki sertifikasi. Sertifikasi guru adalah pembekalan metodelogi dan manajemen pembelajaran Al Qur'an metode Ummi. Sertifikasi ini merupakan standar dasar yang dimiki oleh pengajar Al Qur'an metode Ummi. Sebagai upaya standarisasi mutu setiap guru pengajar Al Qur'an metode Ummi (Modul sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi: 6). Sebelum mengajar guru juga menyiapkan media yang akan dipakai yaitu menggunkan alat peraga dan buku jilid Ummi, serta buku Penilaian anak yang dipakai setelah anak selesai membaca jilid.

Kegiatan pembelajaran pengenalan membaca Al Qur'an menggunakan metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir dilakukan setiap hari dan dimulai pukul 09.30 sampai 10.30 sesudah tahfizh. Pembelajaran dilakukan selama 60 menit. Tempat pembelajaran dilakukan dengan *moving cllass*. Pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkatan jilid, di TKU Daar El Dzikir menggunakan 2 model pembelajaran Metode Ummi yaitu Klasikal individual dan klasikal baca simak, sesuai dengan tingkatan kemampuan jilid anak-anak.

Tahapan dalam pembelajaran pengenalan membaca Al Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Metode Ummi memiliki 7 tahapan pembelajaran secara urut, yaitu :

1. Pembukaan

   Guru memulai dengan memberi salam pembuka, pengkondisian anak untuk siap belajar dilanjutkan dengan doa belajar dan surat Al Fatihah.

2. Apersepsi

   Guru muroja'ah hafalan surat, do'a, dan mengulang kembali materi jilid Ummi dihalaman sebelumnya untuk mengingat kembali.

3. Penanaman konsep

   Guru menambahkan materi baru berupa hafalan ayat pada surat tertentu diulang-ulang selama 3 kali.

4. Pemahaman konsep

   Setiap anak membaca contoh-contoh yang diberikan guru pada materi jilid Ummi dengan acak supaya lebih paham dan matang.

5. Latihan/keterampilan

   Setiap anak membaca satu halaman di jilid Ummi secara individu teman-teman yang lain mendengarkan sambil mengevaluasi temannya yang sedang membaca.

6. Evaluasi

   Guru memberikan penilaian harian berupa bintang dari hasil membaca jilid Ummi. Pada tahap evaluasi nilai harian diubah dalam bentuk ceklis untuk nilai raport akhir semester.

7. Penutup

   Guru mengulang kembali apa saja yang dipelajari hari ini serta guru menanyakan perasaannya dan dilanjutkan guru mengkondisikan anak-anak untuk membaca do'a penutup.

Penelitian ini membahas bagaimana implementasi metode Ummi dalam mengenalkan membaca Al Qur'an dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Ummi. Penelitian ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh Hanhan Nurhayati jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan kalijaga (Hanhan Nurhayati, *Ilmplementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Anak Usia Dini pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Kairat Warungboto Umbulharjo,*universitas Islam Negeri Sunan Kalijag.2019*).* Penerapannya metode Ummi pada penelitian tersebut sudah mengikuti kurikulum dari pusat Ummi Foundation dengan adanya 7 tahapan pembelajaran dan target Ummi jilid sampai jilid 5.

Terdapat faktor pendukung yang sama yaitu dari internal, seperti adannya tingkat pemahaman anak yang tinggi dan dipengaruhi dari eksternal yaitu adanya dukungan dari orang tua dengan melatih anaknya membaca secara rutin. Hanya saja yang membedakan yaitu peneliti tidak meneliti mengenai kecepatan anak membaca Al Qur'an dengan metode Ummi. Adapun faktor penghambat yaitu belum adanya ruangan khusus untuk pembelajaran metode Ummi dikarenakan keterbatasan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dapat diambil dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Al Qur'an di TKU Daar EL Dzikir dilakukan dengan bekerja sama dengan Ummi Foundation. pembelajaran di TKU Daar El Dzikir ini, pada metode Ummi itu sudah di laksanakan dari tahun 2014-2015 hingga sampai sekarang. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir berpedoman pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Perencanaan sebelum pembelajaran yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari, prosem metode Ummi, daftar kelompok ummi, kartu prestasi, jadwal pembelajran. Sebelum masuk ke pengenalan membaca Al Qur'an, di TKU Daar El Dzikir.

   Guru harus sudah memiliki sertifikasi, Sertifikasi Guru Al Qur'an merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru Al Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Sertifikasi guru Al Qur'an dalam metode Ummi melewati beberapa tahap yaitu tahsin, tashih dan sertifikasi metodelogi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Sedangkan di TKU Daar EL Dzikir memiliki guru tersertifikasi 7 orang, sehingga menjadikan sekolah ini sesuai dengan aturan metode Ummi, karena semua ustadz-ustadzah yang mengajar di wajibkan sudah bersertifikasi. Dan untuk

pembelajaran metode Ummi guru juga menyiapkan alat peraga untuk proses belajar nantinya. pembelajaran Ummi di TKU Daar El Dzikir ini juga menggunakan model pembelajaran Ummi meliputi Klasikal individu dan klasikal baca simak.

Dalam proses pembelajaran dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir berpedoman pada tahapan-tahapan pembelajaran yang ada di dalam buku modul sertifikasi guru yang sudah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan dan penutup. Kemudian evaluasi, ada 3 yaitu evaluasi harian, evaluasi saat kenaikan jilid, dan evaluasi akhir/munaqosah.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode Ummi dalam pembelajaran AL Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar El Dzikir. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir diantaranya yaitu guru yang profesional karena semua guru Ummi di sana sudah bersertifikasi, faktor minat dan motivasi dari siswa, dukungan dari orang tua, suport dari yayasan, adanya koordinator Ummi, faktor sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi yaitu masih ada beberapa orang tua yang kurang perhatian terhadap anak, belum mempunyai ruang khusus untuk pembelajaran Ummi, dan yang terakhir yaitu kondisi anak yang ramai.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi Siswa diharapkan untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar Al Qur'an menggunakan metode Ummi yang sesuai dalam Al Qur'an seperti tajwid dan ghorib.
2. Bagi Ustad dan ustadzah yang mengajar dengan metode Ummi diharapkan bisa terus mengasah kemampuan membaca dan mengajarkan Al Qur'an dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan guru Al Qur'an. Menekankan supaya menjadi teladan yang baik sehingga menjadi cerminan peserta didik. Melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin guna melahirkan generasi unggul yang mencintai Al Qur'an.
3. Bagi orang tua, pendampingan pada saat proses belajar sangatlah diperlukan terlebih lagi bagi anak usia dini. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Karena waktu disekolah lebih sedikit dari pada waktu dirumah. Orang tua dapat memberikan perhatian dengan membantu menyimak kembali bacaan Al Qur'an anaknya dan selalu mendukung serta memberikan motivasi yang positif.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam dan mengembangkan penerapan metode Ummi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jamal Hadi. 2011. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*. Solo: ERA Adicitra Intermedia

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Afdal. 2016. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016.* Jurnal Academia. Vol 1 (1). Diakses http://www.academia.edu pada 22 maret 2022.

Ahmad Syarifuddin. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press.

Ananda, Riski. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.* Jurnal Obsesi. Vol. 1 (1).

Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

Depag. 1990. *Al Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Depag R.I.

Departemen agama RI. 1995. *Metode-metode Membaca Al Qur'an di sekolah Umum.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Hambali. 2013. *Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik.* Yogyakarta: Najah.

Helaludin & Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.* Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Idris, Zahra. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pt. Angkasa Rafa

Jamaal' Abdur Rahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak terj. Dari Athfathul Muslimin, kaifa Rabbahumun Nabiyul Amiin Oleh Abubakar Ihsan Zubaidi.* Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Moelong, J, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muthoifin & Nuha. 2018. *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3.* Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Srategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al ayat Al Tarbawiy).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurjayanti, dkk. *Penerapan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini.* Jurnal Kumara Cendekia. Vol 8 (2).

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif.* Jogyakarta. DIVA Press.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Srijatun. 2017. *Implementasi pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dengan Meode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal".* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No 2.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Elfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif R & A.* Bandung: Alfabeta

Suharsini & Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains.* Bandung: Pt. Romaja Rosdakarya.

Syarifudin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press.

Takdir Muhammad Ilahi. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

W. Alhafidz, Pahsin. 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an.* Jakarta: Bumi Aksara.

Walpole. 1995. *Pengantar Statistika Edisi Ke-3.* Jakarta: PT Gramedia Utama.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini.* Yogyakarta: Perpustaka Pelajar.

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

1. Lokasi TKU DAAR EL DZIKIR
2. Keadaan guru ketika mengajar di TKU DAAR EL DZIKIR
3. Kedaan guru Ummi ketika mengajar Ummi
4. Keadaan peserta didik di TKU DAAR EL DZIKIR
5. Keadaan sarana dan prasarana di TKU DAAR EL DZIKIR

Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah
   a. Bagaimana Sejarah singkat TKU DAAR EL DZIKIR ?
   b. Bagaimana Struktur kepengurusan TKU DAAR EL DZIKIR ?
   c. Apa saja Karakteristik dan ciri khusus TKU DAAR EL DZIKIR ?
   d. Apa saja Program yang ada TKU DAAR EL DZIKIR?
2. Guru kelas B
   a. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran di TKU DAAR EL DZIKIR?
   b. Bagaimana Strategi dalam pembelajaran di TKU DAAR EL DZIKIR?
   c. Apa saja Penyusunan perangkat pembelajaran di TKU DAAR EL DZIKIR?
   d. Apa saja Kedala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran ?
3. Koordinator Ummi
   a. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran di TKU DAAR EL DZIKIR?
   b. Apa saja Strategi dalam pembelajaran metode Ummi di TKU DAAR EL DZIKIR?
   c. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al Qur’an dengan metode Ummi di TKU DAAR EL DZIKIR?

Pedoman Dokumentasi

1. Profil TKU DAAR EL DZIKIR
2. Visi, Misi, dan tujuan TKU DAAR EL DZIKIR
3. Perangkat pembelajaran TKU DAAR EL DZIKIR (RPPM, RPPH, Rekap nilai harian, lembar evaluasi, jadwal harian)

LAMPIRAN II

Field Note Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at/26 Juli 2022

Waktu : 09.00

Tempat : ruang kepala sekolah

Sumber Data : Ustad Eltin Rabbi' ul Zanni, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

Hasil wawancara:

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustad, Saya Desti Nur Baiti dari UIN Raden Mas Said Jurusan PAUD saya di sini bermaksud mohon ijin untuk melaksanakan penelitian, sekaligus wawancara dengan Ustad.

Ustad Eltin : Wa'alaikumsalam, Nggih silahkan mbk

Peneliti : Sejarah terbentuknya TKU Daar EL Dzikir sejak kapan nggih Us.

Ustad Eltin : Awal mula berdirinya yaitu dari sebuah yayasan yang didirikan sejak tahun 2000 di dirikan oleh Ust. Zaenal Abidin Syamsuddin, LC. Berlokasi di Jl Ahmad Yani Soronanggan Rt 03/ Rw 0 5 Bulu, Sukoharjo berjarak 400 m dari kantor kecamatan Bulu ke arah tenggara. Wujud kegitan berupa kajian-kajian Islam dan pengajuan-pengajuan proposal untuk kegiatan sosial. Sambil proses untuk mengusahakan pendirian sekolah dari TK sampai SD.

Pada tahun 2006 berdiri TKU Daar EL Dzikir dan bersamaan dengan SDU Daar El Dzikir. Kemudian terus berjalan sampai sekarang. Awal berdirinya TKU Daar El Dzikir jumlah murid 21

kemudian sampai sekarang bertahan Allahdullilah minat masyarakat masuk ke TKU Daar El Dzikir semakin besar terbukti dengan jumlah murid setiap tahunnya semakin bertambah. Setelah berjalan pada tahun 2010 TKU Daar El Dzikir juga membuat kelas KB dan penitipan anak atau TPA. Sampai pada tahun ajaran ini 2022-2023 itu sudah 68 murid dan murid baru yang daftar tahun ini ada 42 murid.

Peneliti : Bagaimana struktur pengurus di TKU Daar EL Dzikir..?

Ustad Eltin : untuk struktur pengurus ketua yayasan ada pak Jumanto M.Pd.I, Ketua bidang pendidikan Muhammad Nuryadi S.Pd., ketua komite ada ibu Fitri Sumarni, kemudian kepala sekolah saya sendiri Eltin Rabiul Zanni S.Pd.I., lalu ada dibawahnya ada Waka Ustadzah Sri Lestari S.Pd., kemudian bendahara Ustad Darmono, sekretaris ustadzah Dyah Evi S.E., Koordinator Ummi Ustadzah Sumini S.Pd., KO Ekskul Ustadzah Mimin, KO Sapras Pursiti dan dibawahnya KO ada dewan Guru.

Peneliti : Apa karakteristik dari TKU Daar EL Dzikir, sehingga mendapat minat dari masyarakat yang menyekolahkan anaknya di TKU Daar EL Dzikir..?

Ustad Eltin : yang pertama sekolah kita berbeda dengan sekolah yang lain, maksudnya dari TK pada umumnya, TK kita itu pembelajarannya tidak klasikal tetapi berkelompok gitu. Kemudian yang membedakan juga yaitu kita sekolah Islam, sekolah agama.

Walapun sekolah kami benaung di bawah dinas tetapi ada ciri khasnya yaitu agamanya. Lebih fokusnya lagi baca Al Qur'an sama tafitnya.

Kemudian kita belajar menggunakan metode sentra, jadi minat anak-anak untuk belajar disini Allhamdulillah semakin tinggi. Orang tua senang karena ada pembelajaran agamanya. Kemudian anak-anak juga senang metode belajar kita menggunakan metode bermain, belajar melalui bermain. Terus apa lagi mbk..?

Peneliti : program apa saja yang ada di TKU Daar EL Dzikir..?

Ustad Eltin : kalau program untuk kegitan anak-anak pertama MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah), kemudian ada lagi puncak tema dari puncak tema itu misalnya pas kegiatan temanya itu ayam atau hewan ternak anak-anak diajak untuk membuat telur asin. Kemudian ada lagi lomba tahfidz. Setelah lomba tafit ada lagi latihan semesteran ujian diniyah yaitu hafalan. Kemudian ada lagi makan sehat kita lakukan setiap 1 bulan sekali, wujudnya buah dan nasi, yang bekerja sama dengan wali. Anggaran dari sekolah tetapi yang mengelola dari wali, jadi orang tua juga terlibat kegiatan di kelas. Kemudian kegitan renang 2 bulan sekali, sebagai refreshing untuk anak-anak. Kemudian ada ekskul mewarnai, ekskul tahfidz, dan ekskul baca tulis, yaa itu ekskulnya.

Peneliti : Baik Us, terimakasih untuk informasinya yang sudah disampaikan, izin untuk dokumentasikan.

Fiel Note Wawancara

Hari/tanggal : 3 Agustus 2022

Waktu : 12.30

Tempat : Ruang Kelas B1

Sumber Data : Ustadzah Sri Lestasi (Guru kelas B)

Hasil wawancara

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadzah, Saya Desti Nur Baiti dari UIN Raden Mas Said Jurusan PAUD saya di sini bermaksud mohon ijin untuk melaksanakan penelitian, sekaligus wawancara dengan Ustadzah.

Ustadzah Sri Lestari : wa'alaikumsalam, nggih mbk silahkan mau tanya apa saja..?

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TKU Daar EL Dzikir..?

Ustadzah Sri Lestari : ya untuk pelaksanaan pembelajaran di TKU Daar El Dzikir disini kami, menerapkan bawasannya sekolah kami itu berciri khas bermahaj salafus sholih, gitu ya mbk. Jadi disini makanya mungkin beda dengan TK yang lainya disini para ustadzah memakai jilbab berbeda dengan sekolah lain, disini memakai jilbab yang besar dan ada yang memakai cadar, seperti itu. Kita juga bepegang pada sunah-sunah rosul, seperti itu. Nahh untuk pembelajaran di TK kami menerapkan,

pembelajaran di TK itu kita buat menyenangkan, disini TKU Daar EL Dzikir ini kami mempunyai ciri khas yaitu, kita menerapkan pembelajaran yang pertama untuk muloknya itu kita pakai metode Ummi. Ummi itu pembelajaran yang menerapkan cara baca Al Qur'an yang dimana ada supervisi dari Ummi foundation dari Surabaya langsung seperti itu yaa.

Jadi kita di supervisi cari mengajarnya kepada anak, kemudian setiap semester kita ada di evaluasi dari supervisi pusat. Habis itu Allhamdulillah penerapan Ummi disini membuat banyak wali murid yang tertarik, karena kita targetnya itu untuk pembelajaran Ummi ini kita target harus tuntas jilid 3 bahkan ada beberapa kali murid kami yang lulus di TK kami bisa baca Al Qur'an. Karena metode Ummi lain dengan motode lainya.

Lalu yang kedua di TKU Daar EL Dzikir, kita menerapkan tahfidz. Jadi metode tahfidz disini anak itu kami ajari tahfidz kemudian terget lulus juz 30 dari surah an-nas sampai An-na ba'. Ini kita juga sudah menambah jam pelajaran untuk tahfidz 45 menit jadi kita pengennya nanti ke depannya bisa tercapai target dalam 1 tahun ini.

Kemudian tidak kalah menariknya disini, ini kita dikurikulum dinas kita menerapkan pembelajarannya itu bentuknya pembelajaran pakai sentra. Disini kita mempunyai 5 sentra yang kita buka setiap harinya, disitu anak *moving class* berpidah setiap harinya, jadi anak bukan hanya di kelasnya tapi anak itu *moving*, berpidah ke sentra satu ke sentra lainya. Nahh, kita buka 5 sentra diantara lainya yaitu, sentra IMTAQ, kemudian sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra peran. Disini Allamdulillah selama kami memakai metode sentra ini anak itu senang, enjoy, kemudian beberapa karakter yang kami tanamkan bisa kita aplikasikan pada anak. Misalkan dalam sentra itu kita diajarkan nggih, tertib kemudian diajarkan fokus, kemudian kita juga diajarkan sayang teman, kemudian kita juga diajarkan berkata yang baik seperti itu, dan juga diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua. Jadi di sentra itu kita menerapkan karakter-karakteristik anak yang istilahnya yang bagus seperti itu. Itu mungkin pelaksanaan pembelajaran di TKU Daar EL Dzikir.

Peneliti : Lalu Bagaimana Strategi dalam pembelajaran di TKU Daar EL Dzikir..?

Ustadzah Sri Lestari : strategi-strategi pembelajaran di TK, ini ada langkahnya ada 2. Yang pertama itu strategi sebelum mengajar, semua guru wajid mengerjakan administrasi pengajaran, jadi setiap guru sudah kami kasih Pj, bawasannya harus mengisi harus membuat rpph dan penilaian setiap pekannya. Kemudian yang Ummi pun juga membuat administrasinya, ustadzah menyiapkan dulu sebelum memulai pembelajaran. Jadi misalnya sentra ya kita penataan lingkungan dulu, misalkan saya di sentra seni saya menyiapkan H-1 saya sudah menyiapakan. Misalnya pekan ini temanya diri sendiri, di sentra seni saya ingin membuat kokat, nahh yang kelas B ingin membuat kokat, nahh saya harus mempersiapkan bahan-bahannya sudah harus siap. Di sentra seni pun harus sudah siap rpphnya sebelum hari senin yang akan datang, istilahnya sebelumnya, saya print rpph dan penilaiannya. Karena memang kita penerapannya admistrasi pembelajaran uptudet, jadi kita sudah ada protap, promes itu ada, Cuma untuk rpph itu kita setiap putaran itu kita buat langsung.

Strategi yang kedua yaitu saat pembelajaranya. Jadi saat hari H nya itu, karena anak itu di TK semua anak hebat, jadi anak punya ciri khas sendiri jadi ada yang

melo, mohon maaf mungkin ada yang anaknya aktif, ada juga yang pendiam. Karena kita tau semua anak itu hebat maka kita harus tau karakteristik masing-masing anak. Jadi anak itu tidak sama, anak itu selalu berbeda satu dengan yang lainya itu yang harus kita pahami. Jadi ketika sudah paham karakter anak kita berati ohh iya saat anak rame misalkan seperti itu, berarti kita harus punya strategi. Nahh strategi dalam pembelajaran itu ada beberapa nggih, pertama metodenya itu bercerita, kalau anak misalnya sudah boring maka kita kasih bercerita. Kemudian selain bercerita kita juga bisa belajar seraya bermain, misalkan kita mau belajar mengeksplor, kemarin kita belajar misalkan di sentra bahan alam itu kita mencampurkan warna, jadi kita menyediakan 3 warna merah, kuning dan biru. Naah anak itu kita biasakan mengeksplor misalkan dia mau mengenalkan warna berarti warna primer dulu, setelah itu sekunder memcanpurkan warna, misalnya kuning dicampurkan biru, nahh di situ anak belajar, sambil bermain itu tadi.

Kemudian ada juga di usahakan saat anak tidak bosan, dan anak itu bisa tertip itu kita berpusat pada anak. Jadi kita gak boleh nggih, sebagai guru kita hanya sebagai

fasilitator biarkan anak memilih sendiri. Misalkan di sentra bahan alam, yaitu berfikir kritis contohnya saat anak memasukan air ke dalam botol, bagaimana caranya biar tidak tumpah seperti itu. Adakan anak itu yang intinya yang penting cepet tapi ada kalanya anak pengen menemukan biar gak tumpah bagaimana yaa, ohh pelan-pelan pakai torong, kan kita biasanya hanya menyediakan medianya.

Peneliti : bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran di TKU Daar EL Dzikir?

Ustadzah Sri Lestari : untuk perangkat pembelajaran di TKU Daar EL Dzikir itu ada 5, yang pertama kita ada program tahunan pembelajaran, kemudian ada program semester, kita juga ada RPPM, RPPH, dan Assesmen/Penilaian.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran?

Ustadzah Sri Lestari : kendala pelaksanaan pembelajaran disini, biasanya itu karena kita itu selalu administrasi updete ngih, selalu fress itu memang banyak sekali yang kita kerjakan. Jadi RPPH kita selalu baru, penilaian setiap kali kit baru, dan penilaian pun tidak hanya 1 yaitu ceklis, tetapi ada angdot, hasil karya, dan yang paling baru ini di kurikulum merdeka ini ada foto berseri. Karena

banyaknya administrasi yang di kerjakan guru itu memang sanggat agak membebani guru-guru. Karena memang sebenarnya tugas intinya mendidik dan mengajar seperti itu, tapi karena tuntutan dari diknas, tuntutan dari pemerintah kita harus membuat administrasi, makanya biasanya keluhan dari ustadzah itu tentang administrasi.

Peneliti : baik, terima kasih Us. Mungkin itu dulu yang saya tanyakan, mohon ijin untuk dokumentasi.

Fiel Note Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/ 3 Agustus 2022

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang kelas A2

Sumber Data : Ustadzah Sumini (Koordinator Ummi)

Hasil wawancara

Peneliti :Bagaimana pelaksanaan sistem Pembelajaran Ummi di TKU Daar EL Dzikir?

Ustadzah Sumini : pembelajaran di TKU Daar EL Dzikir ini, khususnya pada metode Ummi itu sudah kita laksanakan dari tahun 2014-2015. Metode Ummi sendiripun kita ambil dari Ummi Foundation yang ada di Surabaya, Allahmdulillah hingga saat ini sudah berjalan dengan bagus dibandingkan dengan metode yang kita terapkan dulu.

Peneliti : apa strategi dalam pembelajaran metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir?

Ustadzah Sumini : Dan untuk strateginya itu, kita sesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Disini ada 4 sistem pembelajaran yaitu model pembelajaran privat, klasikal individu, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Untuk TK sendiri kita gunakan dua model pembelajaran yaitu klasikal individu dan klasikal baca simak. Disesuaikan dengan kemampuan anak, kalau

anak-anak mudah dikondisikan seperti kelompoknya yang tinggi itu bisa kita terapkan klasikal baca simak. Tetapi kalau misalkan ada anak-anak yang belum bisa terkondisikan atau mungkin sesuai dengan karakter anak yang aktif kita menggunakan klasikal individu.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi di TKU Daar EL Dzikir?

Ustadzah Sumini : untuk kendalanya atau penghambatnya yaitu kita kan masih gabung dengan SDU, jadi untuk lokal itu sangat menghambat di pengelompokan ruang, karena untuk transisi pindah tempat kita perlu waktu, nahh mungkin itu kendalanya kita di gedungnya karena masih jadi satu dengan SDU. Rencana kita mau membangun gedung baru, disebelah gedung SDU itu, kita sudah ada tanah tinggal kita ada rencana pembangunan, mohon doanya. Kemudian untuk faktor pendukung yaa kita kan dari sekolah Islam, jadi agar anak-anak mengenal Al Qur'an sehingga kita tanamkan sejak dini, salah satunya dengan pembelajaran metode Ummi.

Peneliti : mungkin itu saja Us, yang saya tanyakan terimakasih, ijin untuk dokumentasi nggih Us.

Ustadzah Sumini : Nggih silahkan mbk, nanti kalau ada tambahan lagi bisa tanya via WA.

Fiel Note Wawancara

Hari/tanggal : Senin/ 26 September 2022

Waktu : 11.00

Tempat : Via WA

Sumber Data : Orang tua dari Gemma

Hasil wawancara

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu, perkenalkan saya Desti, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon maaf mengganggu waktunya, kebetulan saya baru penelitian skripsi di TKU Daar EL Dzikir.

Orang Tua Murid : wa'alaikumsalam nggih mbk silahkan.

Peneliti : mau tanya pendapat ibu menggenai pembelajaran AL Qur'an di TK Daar EL Dzikir, dibanding dengan metode pembelajaran Al Qur'an yang lainya?

Orang Tua Murid : sebentar nggih mbk

Peneliti : Nggih Bu

Orang Tua Murid : menurut saya pembelajarannya sama mbk antara metode Ummi dengan yang lain. Tetapi di Ummi cara membacanya yang cepat jadi tidak satu satu kaya metode yang lain dan gak semua orang tua memahami metode Ummi, mereka pahamya memakai metode iqro.

Peneliti : ohh nggih Bu, Terimakasih

Orang Tua Murid : sama-sama mbk Desti.

Fiel Note Wawancara

Hari/tanggal : Senin/ 26 September 2022

Waktu :11.50

Tempat : Via WA

Sumber Data : Orang Tua dari Salsa

Hasil wawancara

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu, perkenalkan saya Desti, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, mohon maaf mengganggu waktunya, kebetulan saya baru penelitian skripsi di TKU Daar EL Dzikir.

Orang Tua Murid : Wa'alaikumssalam, njih mbk.

Penliti : mau tanya pendapat ibu menggenai pembelajaran AL Qur'an di TK Daar EL Dzikir, dibanding dengan metode pembelajaran Al Qur'an yang lainya?

Orang Tua Murid : Metode Ummi menurut kami pembelajrannya mudah dan cepat dipahami.

Peneliti : Baik Bu, Terimakasih

Orang Tua Murid : Ngiih, Mbk sama-sama.

LAMPIRAN III

Dokumentasi Foto

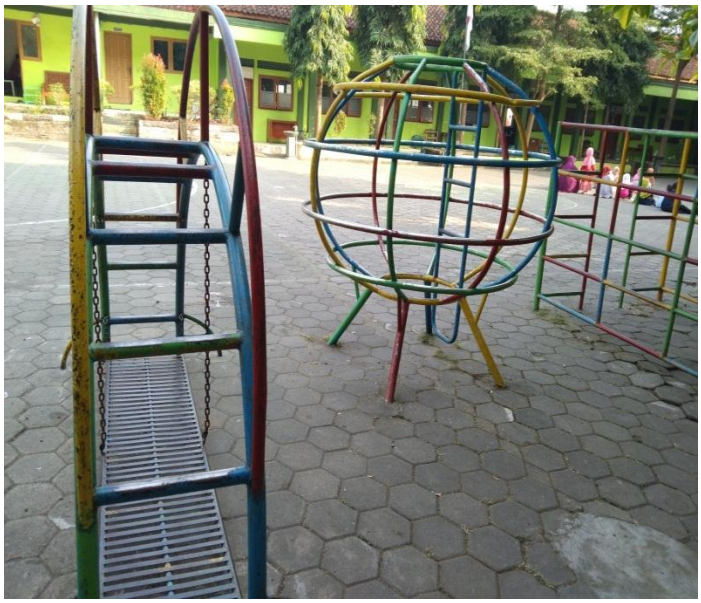

Halaman depan TKU Daar EL Dzikir

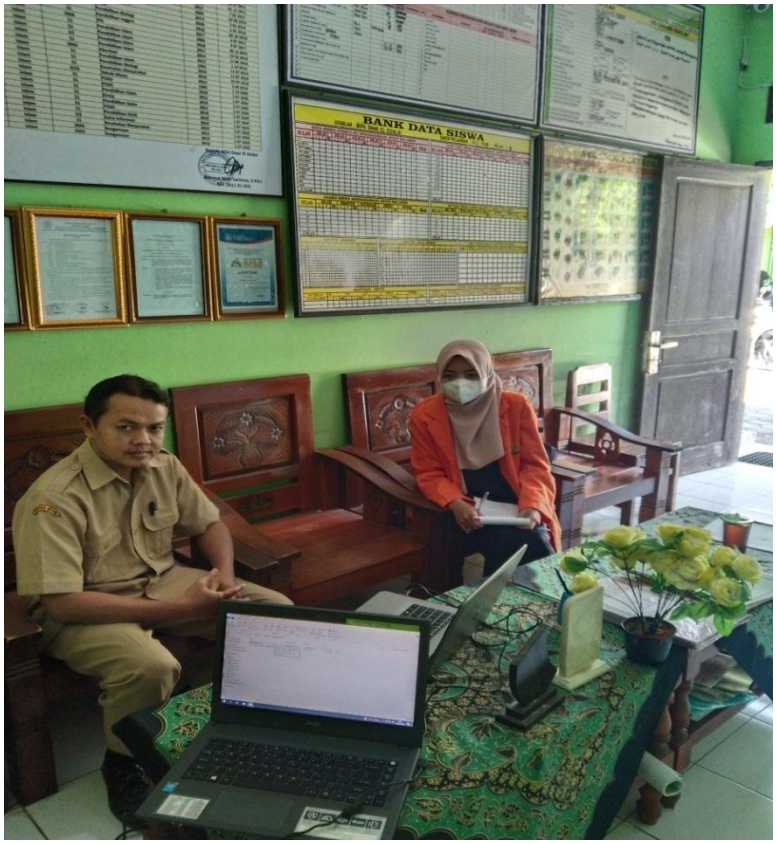

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Eltin Rabbi' ul Zanni pada tanggal 26 Juli 2022

Wawancara dengan koordinator Ummi Ustadzah Sumini S.Pd pada tanggal 3 Agustus 2022

Wawancara dengan Guru kelas ustadzah Sri Lestari S.Pd. pada tanggal 3 Agustus 2022

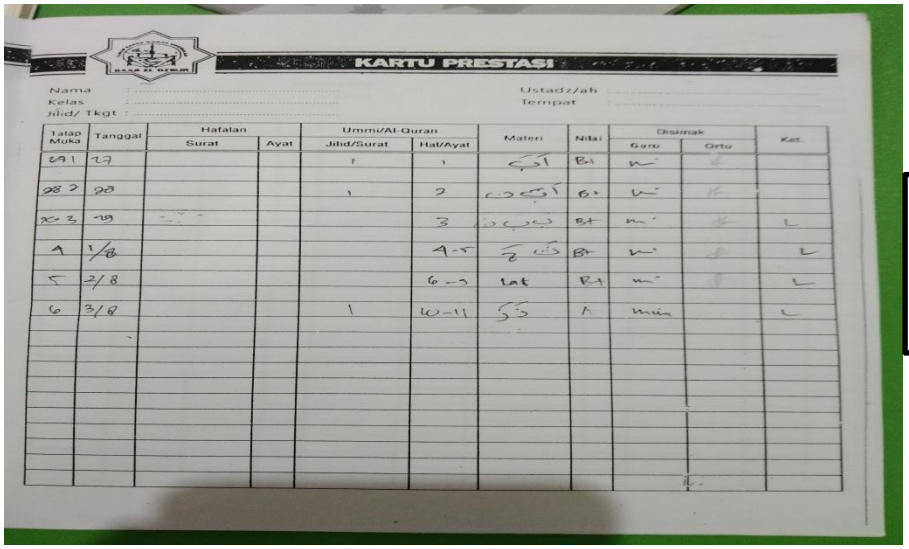

KARTU PRESTASI

Nama : .....
Kelas : .....
Jilid/ Tkgt : .....

Ustadz/ah : .....
Tempat : .....

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan		Ummi/Al-Quran		Materi	Nilai	Disimak		Ket.
		Surat	Ayat	Jilid/Surat	Hal/Ayat			Guru	Ortu	
291	27			1	1	[illegible]	B+	[illegible]		
28 2	28			1	2	[illegible]	B+	[illegible]		
x-2	-09				3	[illegible]	B+	[illegible]		L
4	1/8				4-5	[illegible]	B+	[illegible]		L
5	2/8				6-7	[illegible]	B+	[illegible]		L
6	3/8			1	10-11	[illegible]	A	[illegible]		L

Kartu prestasi Ummi

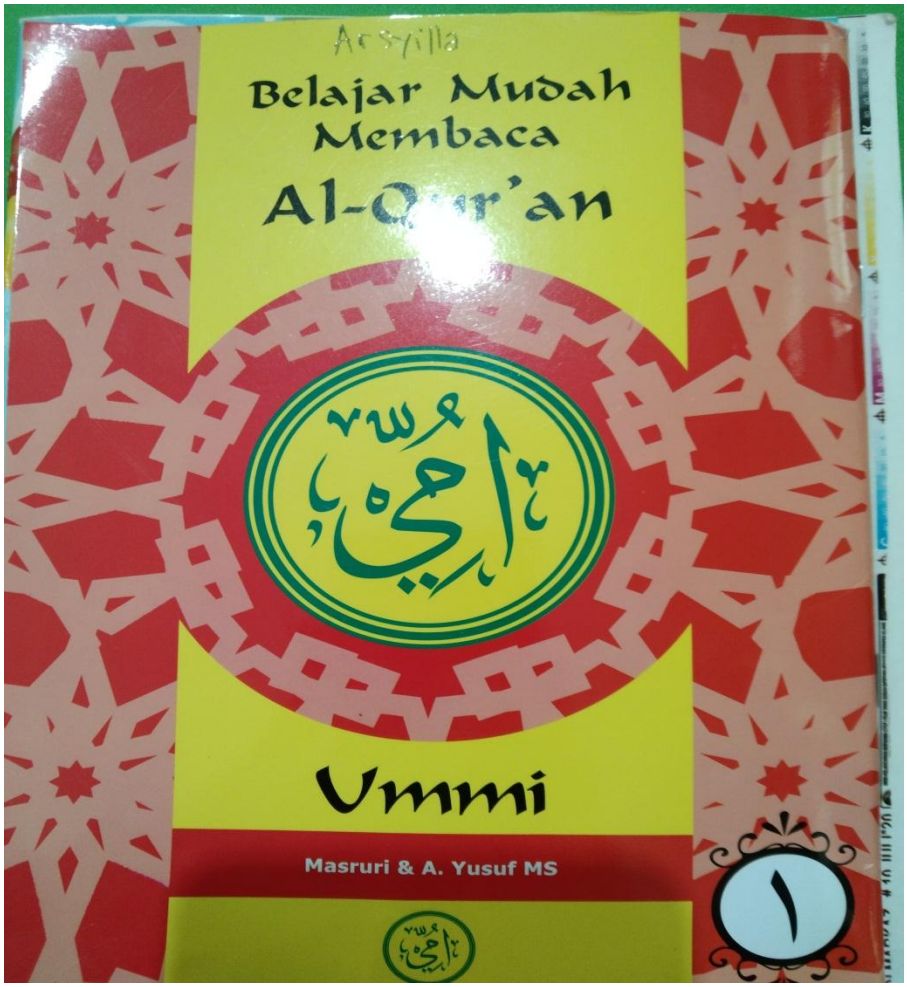

Buku Jilid Ummi

pembukaan

Apresepsi Hafalan

Penanaman konsep menggunakan Alat peraga

Pemahaman dan latihan

Ujian Kenaikan Jilid

TKU Daar El Dzikir kedatangam Supervisi dari Ummi Foundation Pusat

LAMPIRAN IV

Ummi Foundation

DATA LEMBAGA PENGGUNA METODE UMMI

Nama Lembaga : **TKU Daar El Dzikir**
AlamatLembaga : **Jl. Jend Ahmad Yani, Soronanggan RT 03 RW 05**
Desa / Kelurahan : **Bulu**
Kecamatan : **Bulu**
Kota / Kabupaten : **Sukoharjo**
Provinsi : **Jawa Tengah**
Telp. & Fax. :
E.mail : **tkdaareldzikir@gmail.com**
Mulai Menggunakan : **2014**
Nama Kepala Sekolah : **Eltin Rabbi'ul Zanni, S.Pd.I** No. HP 0852 1335 5888
Nama Koord.Al Qur'an : **Sumini, S.Pd.** No. HP 0812 2632 9605
Waktu Belajar : 5Hari / Minggu, @ 60 menit
Jam Belajar : **09. 00 s/d 10.00(1 Sesi)**
Jumlah Murid : **67** siswa
Jumlah Guru Al Qur'an : **7** guru

	Jumlah	Lulus Tashih	Belum Lulus	Keterangan
Sudah Sertifikasi	7	-	-	
Belum Sertifikasi	-	-	-	
Jumlah	7			

DATA PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

NO.	KLS	JILID										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	AQ	GRB	TJWD	TURJ	
1	A1	9	3	-	-	-	-	-	-	-	-	12
2	A2	9	2	1	-	-	-	-	-	-	-	12
3	B1	6	3	3	-	-	1	-	-	-	-	13
4	B2	1	5	5	1	-	-	-	-	-	-	12
5	B3	5	3	1	-	-	-	-	-	-	-	9
6	B4	3	6	-	-	-	-	-	-	-	-	9
JUMLAH		**33**	**22**	**9**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**67**

DAFTAR NAMA GURU PENGAJAR AL-QUR'AN METODE UMMI

TKU DAAR EL DZIKIR

NO	NAMA GURU	SERTIFIKASI		TASHIH		KET
		SUDAH	BELUM	LULUS	JILID	
1	Sumini, S.Pd	Sudah		Lulus		
2	Daryanti	Sudah		Lulus		
3	Sri Lestari S.Pd	Sudah		Lulus		
4	Siti Muninggar	Sudah		Lulus		
5	Pursiti A.ma	Sudah		Lulus		
6	Mimin Winarsih	Sudah		Lulus		
7	Lisvitasari S.Pd.I	Sudah		Lulus		

LAMPIRAN V

PROGRAM SEMESTER I AL QUR'AN METODE UMMI (B)
TK UNGGUAN DAAR EL DZIKIR
TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Materi					TM	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember					Keterangan
	Jilid	Halaman	Peraga	Target Hafalan	Drill Hafalan		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Jumlah tatap muka												5	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5							
2	ORIENTASI SISWA																																				
3	JILID 3	1-5		Al Fajr									5																								
4		6-9		Al Fajr										4																							
5		10-14		Al Fajr											5																						
6		15-17		Al Fajr	Drill Hafalan											3																					
7		18-19		Al Ghosyiyah													2																				
8		20-24		Al Ghosyiyah														5																			
9		25-29		Al Ghosyiyah															5																		
10		30-34		Al A'la																5																	
11		35-39		Al A'laa																	5																
12		40		Al A'laa	Drill Hafalan																	5															
13	TES KENAIKAN JILID 3																						5														NAIK JILID 4
14		1-5		AT Thoriiq																				5													
15		6-10		AT Thoriiq																					5												
16		11		AT Thoriiq	Drill Hafalan																					1											
17		12-15		Al Buruuj																						4											
18		16-20		Al Buruuj	Drill Hafalan																									5							
19		21-25		Al Insyiqoq																											5						
20		26-30		Al Insyiqoq																												5					

Bulu, Juli 2021

Koordinator Ummi

Kepala Sekolah

PROGRAM SEMESTER II AL QUR'AN METODE UMMI (B)

TK UNGGULAN DAAR EL DZIKIR

TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Materi					TM	Januari					Pebruari					Maret					April					Mei					Juni					Keterangan
	Jilid	Halaman	Peraga	Target Hafalan	Drill Hafalan		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Jumlah Tatap Muka							5	5	5	5	2	3	5	5	5	2	3	5	5	3	5	4	5	2	5		4	5									
1	4	4-6		Al Insyiqoq	Drill Hafalan		5																														
2		7-9		Al Muthoffifin				5																													
3		10-12		Al Muthoffifin					5																												
4		13-15		Al Muthoffifin	Drill Hafalan					5																											
5		16		Al Infithor							2																										
6		17-19		Al Infithor								3																									
7		20-22		Al Infithor	Drill Hafalan								5																								
8		23-25		At Takwir										3																							
9		26-28		At Takwir											5																						
10		29		At Takwir	Drill Hafalan											2																					
11		30-31		Abasa													3																				
12		32-34		Abasa														5																			
13		35-37		Abasa	Drill Hafalan														5																		
14		38-40		An Naazi'aat																3																	
15	TES KENAIKAN JILID 4																				5																NAIK JILID 5
16	5	1-3		An Naazi'aat																		4															
17		4-5		An Naazi'aat	Drill Hafalan																		5														
18		6-7		An Naba'																				2													
19		08-Dec		An Naba'																					5												
20		13-16		An Naba'																								4									
21		17-21		An Naba'	Drill Hafalan																								5								

Bulu, Juli 2022
Koordinator Al-Qur'an

Kepala Sekolah

Sumini,S.Pd

Eitin Rabbiul Zanni, S.Pd.I

DAFTAR KELOMPOK UMMI
TAHUN AJARAN 2022 / 2023
SEMESTER I

Usth Yanti	Usth Mini	Usth Lestari	Usth Siti	Usth Mimin	Usth Pursiti
GEMA	ZAID	ARSYAD	AISYAH	BAIM	FATHIYA
ASGHIA	ARKHA	NAYA	AL FATH	YUDA	ZIA
ASHFA	SYILA	FARIQ	FAQIH	SALMAA	NARA
FARIZ	ATHA	AZIZAH	GHAISAN	VHIA	ZHAFIRA
KHIARA	FARIZ	LITA	GIBRAN	DZAFRAN	DELA
CITRA	HUMAYRA	NISA	HUMAIRA	GAVIN	GHEISYA
RAFA	KHODIJAH	BINTANG	KHANZA	HASAN	ELDZAKY
RAYYAN	ANGGUN	NAISHA	AL GIBRAN	NICKY	ADIFA
NIZAM	KIRANA	PANDAM	RAFKA	YUMNA	ZELYNE
RAFFAN	FATHAN			FARAS	KHODIIJAH
RAIHANA	ZABDAN			ZOYA	SALMAN
RASHYA	ZAHIDA			HAZIM	FAATIH
				ATHO	
Jilid 1	**Jilid 1**	**Jilid 1**	**Jilid 1**	**Jilid 1,2**	**Jilid 2,3,6**
Kelas A1	**R. Pak Marsudi**	**RM Ustadz**	**Kelas B4**	**Kelas B1**	**R. Pak Marsudi**

Kepala Sekolah
TK Unggulan Daar El Dzikir

Eltin Rabbiul Zanni, S.Pd.I

Koordinator Ummi

Sumini, S.Pd

JADWAL PELAJARAN
TK UNGGULAN DAAR EL DZIKIR
TAHUN AJARAN 2022/2023

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
07.20 - 07.30	DZIKIR PAGI	DZIKIR PAGI	FISIK/MOTORIK	DZIKIR PAGI	SHALAT DHUHA
07.30 - 08.15	ABI / JURNAL	ABI / JURNAL	FISIK/MOTORIK	ABI / JURNAL	SHALAT DHUHA
08.15 - 08.30	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	SHALAT DHUHA
08.30 - 09.00	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	UMMI
09.00 - 09.30	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI
09.30 - 10.00	UMMI	UMMI	UMMI	UMMI	SNACK TIME
10.00 - 10.30	SNACK TIME				DO'A / AQIDAH
10.30 - 11.00	SENTRA	SENTRA	SENTRA	BAHASA ARAB	**PULANG**
11.00 - 11.30	SENTRA	SENTRA	SENTRA	HADITS	
SERAGAM ANAK	**OREN**	**HIJAU**	**OLAH RAGA**	**OREN**	**HIJAU**
SERAGAM GURU	**KEKI**	**ABU ABU**	**UNGU ANGGUR**	**MERAH BATA**	**BIRU DONKER**

NAMA	JABATAN	NO HP
Ust Eltin Rabiul Zanni, S.Pd.I	Kepala TK	0852 1335 5888
Diyah Evi, S.E	Tenaga Administrasi	0855 3660 1826
Daryanti	Guru Kelas A1	0821 3854 0117
Sumini	Guru Kelas A2	0812 2632 9605
Lisvita Sari S.Pd	Guru Pendamping A2	0882 2028 2217
Mimin Winarsih	Guru Kelas B1	0855 3677 2140
Pursiti A.Ma	Guru Kelas B2	0858 0165 0020
Sri Lestari, S.Pd	Guru Kelas B3	0856 4132 0695
Siti Muninggar	Guru Kelas B4	0855 4046 2479

Bulu, 7 Juli 2022
Kepala
TK Unggulan Daar El Dzikir

Eltin Rabiul Zanni, S.Pd.I
NIY. 200612013

DAFTAR HADIR PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
TK UNGGULAN DAAR EL DZIKIR

Jilid / Tgk.	September
Bulan	
Tahun Ajar	2022 / 2023

Tempat	
Sesion	
Juz	

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Halaman Klasikal (No Surat / Ayat)																															

No.	Kelas	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	A2	Zaid																															
2		Arkha																															
3		Aryila																															
4		Atha hafidz																															
5		Ayra																															
6		khodijah																															
7		Anggun																															
8		fathaan																															
9		kemal																															
10		zahida																															
11		Oryza																															
12		Atha faris																															
13																																	
14																																	
15																																	
16																																	
17																																	
18																																	
19																																	
20																																	

Koordinator Al Qur'an

Sumini, S.Pd

Ustadz / ah

(Sumini, S.Pd)

HASIL UJIAN KENAIKAN JILID PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
TKU DAAR EL DZIKIR

NAMA : Alto faris TANGGAL : 22/10 22

KELAS : A2 JILID : 1

PENGAMPU : Ustn Mini

ASPEK PENILAIAN

NO	ASPEK	NILAI MAX	NILAI	CATATAN
1	TARTIL	4	3	- Tajwid kurang
2	FASHOHAH	4	3.5	2 (3)
3	VOLUME SUARA	2	2	
JUMLAH		10		

***Nilai kriteria ketuntasan minimal : 8**

Hasil Ujian : Lulus / Mengulang : , / /2022

Catatan untuk orang tua/wali murid :

LULU

- Rajin belajar dirumah

Penguji

Dwi

Orang Tua / Wali

Tentram

Pengampu

Ustn Mini

KARTU PRESTASI

Nama : Zaid

Kelas : A2

Jilid/ Tkgt : 1

Ustadz/ah :

Tempat :

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan		Ummi/Al-Quran		Materi	Nilai	Disimak		K
		Surat	Ayat	Jilid/Surat	Hal/Ayat			Guru	Ortu	
	8/11			3	4.	Lad	B+	Yanti	✓	L
	9/11				Drill.		A	Yanti	✓	L
	10/11			-	Drill					
					4					
	9/11			5 ε	1-5-		A	Yanti	✓	L
	10/11				T-1.		A	"	✓	L
	11/11				11-10		A	"	✓	L
	13/11	Al Humazah	1		16-20		A	Lisuh	✓	L
	16/11	"	1		21-25		A	Yanti	✓	L
	17/11	"	5		26-30		A	Yanti	✓	L
					31-35		A	Yanti	✓	
	23/11	"	4							

LULUS

Pengasuh

Ustadzah

OTOEL DZIKRI